

**KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM
MEMBENTUK KETAATAN BERIBADAH REMAJA
DI DESA PASAR MATANGGOR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

DEPI HARIANI SIREGAR
NIM : 2020100028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM
MEMBENTUK KETAATAN BERIBADAH REMAJA
DI DESA PASAR MATANGGOR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

DEPI HARIANI SIREGAR

NIM : 2020100028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM
MEMBENTUK KETAATAN BERIBADAH REMAJA
DI DESA PASAR MATANGGOR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

**DEPI HARIANI SIREGAR
NIM : 2020100028**

Pembimbing I

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

Pembimbing II

Nursyaidah. M.Pd
NIP. 197707262003122001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDAR
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Depi Hariani Siregar**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Depi Hariani Siregar yang berjudul **“Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Ketaatan Beribadah Remaja Di Desa Pasar Matanggor”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

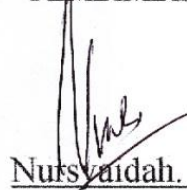
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Depi Hariani Siregar
NIM : 2020100028
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Ketaatan Beribadah Remaja Di Desa Pasar Matanggor**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



DEPI HARIANI SIREGAR

NIM. 2020100028

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEPI HARIANI SIREGAR
NIM : 2020100028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Keterlibatan Orangtua Dalam Membnetuk Ketaatan Beribadah Remaja Di Desa Pasar Matanggor”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Pembuat Pernyataan



DEPI HARIANI SIREGAR
NIM. 2020100028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Depi Hariani Siregar
NIM : 2020100028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Ketaatan Beribadah Remaja di Desa Pasar Matanggor

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP.19830927 202321 1007

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP.19830927 202321 1007

Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2001

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 21 Oktober 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00
Hasil/Nilai : 82/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KETAATAN BERIBADAH REMAJA DI DESA PASAR MATANGGOR**
Nama : **DEPI HARIANI SIREGAR**
NIM : **2020100028**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 27 September 2024

Dekan

Dr. Letya Hilda, M.Si

NIP 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Depi Hariani Siregar
Nim : 2020100028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Ketaatan Beribadah Remaja Di Desa Pasar Matanggor

Penelitian ini dilatar belakangi tentang orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anak, sama-sama mempunyai tanggung jawab yang besar, orangtua lah yang membentuk kepribadian anaknya kelak dan yang membimbing anak-anaknya terutama dalam Pendidikan agama. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterlibatan orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja di Desa Pasar Matanggor, Apa saja kendala orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja di Desa Pasar Matanggor. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui keterlibatan orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja di Desa Pasar Matanggor, dan untuk mengetahui kendala orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja di Desa Pasar Matanggor. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua ikut terlibat dalam membentuk ketaatan beribadah remaja di Desa Pasar Matanggor, yang dimana orangtua ikut berperan dalam mendidik anak remajanya dengan melakukan beberapa cara seperti mengajarkan tentang ibadah dan juga beberapa orangtua yang menyekolahkan anaknya sanawiyah di pesantren. Orangtua juga menerapkan metode teladan yaitu selain menyuruh dan mengajak anak namun mencontohkan pada dirinya sendiri dan anak dapat melihat kebiasaan orangtuanya tersebut. Walaupun terdapat kendala orangtua seperti ilmu yang kurang dikuasi, keterbatasan ekonomi dan remaja yang kecanduan gadget tetapi orangtua tetap berusaha mengajarkan anaknya semampu mungkin. Adapun kesimpulannya adalah setiap orangtua terlibat dalam membentuk ketaatan beribadah remaja dan mengajarkan yang terbaik seperti mengajarkan akidah dan ibadah, dan menerapkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari

Kata Kunci: Keterlibatan Orangtua, Ketaatan Beribadah, Remaja

ABSTRACT

Name : Depi Hariani Siregar
Reg. Number : 2020100028
Study program : Islamic Religious Education
Title : Parental Involvement in Shaping Adolescents' Obedience to Worship in Pasar Matanggor Village

This research is based on the background of parents having a very important role in educating children, both have a big responsibility, it is parents who shape their children's personality later and who guide their children, especially in religious education. The formulation of the problem in this study is how the involvement of parents in shaping the obedience of youth worship in Pasar Matanggor Village, What are the obstacles of parents in shaping the obedience of youth worship in Pasar Matanggor Village. The objectives to be achieved in this study are to find out the involvement of parents in shaping the obedience of worship of adolescents in Pasar Matanggor Village, and to find out the obstacles of parents in shaping the obedience of worship of adolescents in Pasar Matanggor Village. This research is a type of qualitative research. Qualitative research is a research process to produce research data, namely explanations, both written and unwritten with the people or actors studied. While the approach taken in this research is qualitative and descriptive, namely research that describes data systematically and factually and accurately about the facts and relationships and phenomena investigated. The results showed that parents are involved in shaping the obedience of teenagers' worship in Pasar Matanggor Village, where parents take part in educating their teenage children by doing several ways such as teaching about worship and also some parents who send their children to sanawiyah in pesantren. Parents also apply the exemplary method, which is not only telling and inviting children but modeling themselves and children can see their parents' habits. Although there are obstacles for parents such as lack of knowledge, economic limitations and adolescents who are addicted to the economy, parents still try to teach their children as much as possible. The conclusion is that every parent is involved in shaping adolescents' obedience to worship and teaching the best such as teaching creed and worship, and applying exemplary in everyday life.

Keywords: Parental Involvement, Obedience to Worship, Adolescents

الملخص

الاسم : ديفي حيراني سيريجار

الرقم الأصلي : ٢٠٢٠١٠٠٠٢٨

برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية

العنوان : إشراك الوالدين في تشكيل طاعة المراهقين للعبادة في قرية باسار ماتانغو

يستند هذا البحث على خلفية أن للآباء والأمهات دور مهم جداً في تربية الأبناء، وكلاهما يتحملان مسؤولية كبيرة، فالآباء والأمهات هم من يشكلون شخصية أبنائهم فيما بعد وهم من يوجهون أبنائهم وخاصة في التربية الدينية. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيفية مشاركة الوالدين في تشكيل طاعات عبادات الشباب في قرية باسار ماتانجور، وما هي معوقات الوالدين في تشكيل طاعات عبادات الشباب في قرية باسار ماتانجور، وما هي معوقات الوالدين في تشكيل طاعات عبادات الشباب في قرية باسار ماتانجور، وما هي المعوقات التي تواجههم في تشكيل طاعات عبادات الشباب في قرية باسار ماتانجور. تتمثل الأهداف المراد تحقيقها في هذه الدراسة في معرفة مشاركة الوالدين في تشكيل طاعة العبادة لدى المراهقين في قرية باسار ماتانجور، ومعرفة معوقات الوالدين في تشكيل طاعة العبادة لدى المراهقين في قرية باسار ماتانجور، ومعرفة معوقات الوالدين في تشكيل طاعة العبادة لدى المراهقين في قرية باسار ماتانجور. هذا البحث هو نوع من البحوث النوعية. البحث الكيفي هو عملية بحثية لإنتاج بيانات البحث، أي التفسيرات المكتوبة وغير المكتوبة مع الأشخاص أو الجهات الفاعلة المدروسة. في حين أن المنهج المتبع في هذا البحث نوعي ووصفي، أي البحث الذي يصف البيانات بشكل منهجي وواقعي وموثق حول الحقائق والعلاقات والظواهر التي تم بحثها. وقد أظهرت النتائج أن الآباء والأمهات يشاركون في تشكيل طاعة المراهقين في العبادات في قرية باسار ماتانجور، حيث يشارك الآباء والأمهات في تعليم أبنائهم المراهقين من خلال عدة طرق مثل تعليم العبادات وكذلك بعض الآباء الذين يرسلون أبنائهم إلى السناوية في البيزانترين. كما يطبق الآباء والأمهات الطريقة النموذجية، والتي لا تقتصر فقط على إخبار الأطفال ودعوتهم بل يقومون بنمذجة أنفسهم ويمكن للأطفال رؤية عادات آباءهم. على الرغم من وجود عقبات أمام الآباء والأمهات مثل نقص المعرفة والقيود الاقتصادية والمراهقين المدمنين على الاقتصاد، إلا أن الآباء والأمهات ما زالوا يحاولون تعليم أطفالهم قدر الإمكان. والخلاصة أن لكل من الوالدين دور في تشكيل طاعة المراهقين في العبادات وتعليمهم الأفضل مثل تعليم العقيدة والعبادات، وتطبيق السلوك المثالي في الحياة اليومية.

الكلمات المفتاحية مشاركة الوالدين، طاعة العبادة، طاعة العبادة، المراهقين

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul **“Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Ketaatan Beribadah Remaja Di Desa Pasar Matanggor”**, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A. Sebagai pembimbing I dan Ibu Nursyaidah. M.Pd Sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Dr. H. Darwis Dasopang, M. Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr. Erawadi, M. Ag. Selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M. A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Lelya Hilda, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.AG, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Kepala unit pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Kepala Desa Pasar Matanggor beserta staf lainnya yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada kedua orangtua saya Ayahanda Abdul Munir Siregar dan Ibunda tercinta Nurjalipah Hasibuan, terimakasih karena sudah menjadi orangtua yang hebat untuk kami anak-anaknya, yang selalu menjadi motivasi dan memberikan doa terbaik serta dukungan yang luar biasa, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan.
10. Terimakasih kepada Abang saya Muhammad Tajuddin Siregar dan Depan Habib Siregar S.E., M.E yang selalu memberikan semangat, motivasi dan menjadi contoh bagi saya, dan juga kepada adik-adik yang saya sayangi Akbar Ripai Siregar dan Alif Adi Kusuma Siregar.

11. Terimakasih buat teman saya Nur Azizah Ritonga, keluarga besar Kelompok Studi Ekonomi Islam Ittihad dan Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah Cabang Padangsidempuan – Tapanuli Selatan, serta rekan-rekan Sobat PAI angkatan 2020 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang selalu memberikan motivasi semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Akhirnya karya ini nulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Padangsidempuan, Oktober 2024
Penulis

Depi Hariani Siregar
2020100028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWZAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Mamfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori	13
1. Orangtua.....	13
a. Pengertian Orangtua.....	13
b. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orangtua.....	15
c. Keterlibatan Orangtua	18
d. Bentuk-bentuk Keterlibatan Orangtua	19
2. Remaja	20
a. Pengertian Remaja	20
b. Psikologi Remaja	20
c. Macam- macam Remaja.....	22
d. Perkembangan Ibadah Sholat Remaja.....	23
3. Ketaatan Beribadah.....	25
a. Pengertian Ketaatan	26
b. Perintah Ketaatan	27
c. Pengertian Beribadah	29
d. Hakikat Ibadah	30
e. Macam-Macam Ibadah.....	33
f. Ibadah Sholat.....	36
g. Bentuk-bentuk Keterlibatan Orangtua dalam Membentuk Ketaatan Beribadah Remaja	37
h. Kendala-kendala Orangtua dalam Membentuk Ketaatan Beribadah Remaja.....	38
B. Penelitian Terdahulu	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penenlitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	48
G. Tekhnik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Temuan Umum	51
1. Sejarah Desa Pasar Matanggor	51
2. Kondisi Geografis Desa Pasar Matanggor	54
3. Keadaan dan Mayoritas Penduduk.....	54
4. Visi Misi Desa Pasar Matanggor	56
B. Temuan Khusus	56
1. Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Ketaatan Beribadah Remaja di Desa Pasar Matanggor	56
2. Kendala Orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah Remaja di Desa Pasar Matanggor	62
C. Analisis Hasil Penelitian.....	66
D. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V Penutup	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan pranata sosial yang fungsinya sangat penting dalam masyarakat. Sebagai salah satu sistem sosial keluarga merupakan institusi elementer dalam perkembangan masyarakat. Keluarga juga sebagai tonggak awal dalam pengenalan budaya-budaya masyarakat dimana anggota keluarga belajar tentang pribadi dan sifat orang lain di luar dirinya. Karena itu keluarga merupakan wadah yang memiliki arti penting dalam pembentukan karakter, hubungan kekerabatan, sosial dan kreativitas para anggotanya. Dalam keluarga terdapat Ayah, ibu dan anak. Keluarga juga berfungsi sebagai seleksi segenap budaya luar, dan dimensi hubungan anak dengan lingkungannya.¹

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus dijaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Sebagaimana amanah, maka orangtua bukan pemilik tetapi hanya sekedar diberi kepercayaan untuk melaksanakan amanah itu. Kedua orangtua yang di bebaskan amanah memberikan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak-anaknya dan juga kebutuhannya terutama dalam hal Pendidikan, agama .

Lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar

¹ Octamaya Tenri Awaru, “ *Sosiologi Keluarga*”, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2020), hlm 2.

seseorang. Kondisi lingkungan sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya adalah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.²

Orangtua adalah gabungan antara ayah dan ibu, yang tentunya di antara keduanya mempunyai fungsi dan kedudukan yang berbeda dalam membimbing dan menuntun anak-anaknya. Ayah berperan sebagai pencari rizqi dan juga pemegang kekuasaan dalam rumah tangga, selain berperan sebagai model atau teladan bagi anggota keluarganya. Ayah memiliki kedudukan sebagai kepala rumah tangga yang memimpin seluruh anggota keluarga, ayah memiliki tugas dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Ibu memiliki kedudukan sebagai pendamping ayah yang bertugas mengurus rumah, ibu juga memiliki peran pendidikan anak dalam keluarga.

Ayah dan ibu memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anak, sama-sama mempunyai tanggung jawab yang besar, maka dari itu sebagai orangtua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya yang harus di tanamkan sedini mungkin. Orangtua sebagai pemimpin dalam rumah tangga memberikan kebijaksanaan dan contoh tauladan yang selalu di

² Thurson Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspaswara, 2000). Hlm, 17.

terapkan oleh orangtua, yang nantinya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan serta tingkah laku anak, baik di sekolah maupun di masyarakat.³

Orangtua juga merupakan orang yang sangat berpengaruh pada anak, orangtua lah yang membentuk kepribadian anaknya kelak dan yang membimbing anak-anaknya terutama dalam Pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga oleh orang tua adalah merupakan dasar atau pondasi dari pendidikan anak selanjutnya di dalam keluargalah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak yang masih muda hingga remaja bahkan sampai dewasa. Di dalam keluarga orang tua disertai tanggung jawab dalam satu keluarga memegang peranan yang sangat penting terhadap pendidikan anak-anak⁴. Ajaran agama Islam merupakan tuntunan yang sangat penting dan mendasar yang merupakan tujuan untuk mengatur setiap sikap dan tingkah laku manusia, terutama kaum muslimin, dalam kehidupan di dunia ini dan untuk keselamatan kehidupan di akhirat kelak.⁵ Pendidikan agama yang paling utama diterapkan dan di ajarkan oleh orangtua salah satunya ibadah-ibadah yang wajib di kerjakan terutama ibadah sholat lima waktu.

Pembinaan agama yang dilakukan oleh orangtua terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu sebagai pondasi kehidupan dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Sesungguhnya didalam ajaran agama Islam terdapat perintah untuk menyelenggarakan

³ Yuni Setia Ningsih “ Peranan Keluarga dalam Pendidikan Emosional anak”, *jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 13, No 3 (Sep-Des 2008), Hlm 1. <https://doi.org/10.24090/insania/v13i3.307>

⁴ Djumransjah, dkk, “ Pendidikan Islam”, (Malang: Penerbit UIN, 2007), hlm 24.

⁵ Jureid, dkk, “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengalaman Agama siswa di MtsN se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandaling Natal”, *jurnal Literasiologi*, Volume 10 Nomor 1,(Aug 10, 2023) hlm 125. <https://doi.org/10.47783/literasiologi/v12i3>

pendidikan dan pembinaan melalui jalur keluarga. Firman Allah SWT dalam Q.S At-Thaahaa (20) : 132 yang menyebutkan bahwa

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”⁶

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, maka orangtua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembinaan agama dalam hal shalat lima waktu. Pendidikan agama dalam keluarga menduduki posisi yang sangat strategis, karena keluarga adalah lembaga terkecil dalam masyarakat yang pada gilirannya dapat berperan dalam membentuk masyarakat sebagaimana yang diharapkan. Kesadaran akan arti pentingnya agama haruslah berakar dari keluarga dan dari kesadaran demikian akan lahir keinginan yang kuat untuk memberikan pendidikan agama yang di perlukan oleh anak-anaknya.

Orangtua yang memiliki anak memiliki tanggung jawab yang besar mulai dari kebutuhan fisik dan pendidikan. Tugas utama dari Orangtua bagi pendidikan anak sampai ia remaja dan dewasa adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Termaksud juga mengajarkan akhlak pada remaja. Nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat terkadang berubah sesuai dengan kondisi dan kemajuan zaman. Abu Hayyan al-Tauhidi sebagai seorang sufi ternama yang mempunyai pandangan tentang relativisme moral atau etika mengatakan, “ Tidak setiap etika bisa baik di setiap masa dan di setiap

⁶ Lajnah Pentasih, *Al-Qur'an Departemen Agama RI, Qur'an Tajwid & Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Putaka, 2006).hlm,321.

tempat, serta pada setiap manusia. Bahkan etika sangat terkait dengan masa, kondisi, situasi, dan tempat.⁷ Terutama dalam fase remaja yang mudah dipengaruhi lingkungan. Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orangtua terhadap anak. Bagi seorang anak remaja keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat di mana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Setiap orangtua pasti memiliki anak baik yang masih balita, anak-anak, remaja, dan dewasa dan untuk ini peneliti melakukan penelitian pada orangtua dan anak remajanya.

Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Menurut Zulaeha Amadadi dkk (2021) bahwa : “ Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa”.⁸Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa yang disebut anak-anak ke masa yang disebut dewasa. Pada hakikatnya manusia sendiri memiliki beberapa fase dalam kehidupan, diantaranya masa prenatal, masa bayi, masa anak-anak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua. Keadaan remaja sangat ditentukan oleh masa anak-anak dan masa remaja akan menentukan masa dewasanya. Rentetan perkembangan inilah yang harus selalu dioptimalkan oleh orang tua.

⁷ Abdusima Nasution, *Ilmu Tasawuf* (Yogyakarta: Publishing,2020), hlm.23

⁸ Zulaeh Amdadi Dkk, “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di SMA N 1 Gowa,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 7 (1, Desember 2021):hlm 1. <https://dx.doi.org/10.47492/jip.v2i7.1053>

Dunia remaja adalah dunia yang penuh warna dan unik, masa yang paling sering menjadi perhatian tentu saja ketika masa pubertas itu datang. Jenjang pertumbuhan secara jasmani tersebut dapat dipakai sebagai ciri pertumbuhan remaja di tingkat awal yang selanjutnya akan dilanjutkan dengan masa ketika remaja mengalami fase penyesuaian diri antar-pribadi dan lingkungan sosial yang lebih luas.⁹

Pada masa remaja akan terjadi beberapa pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi fisik dan psikisnya. Diantara perkembangan tersebut adalah pembentukan sikap-sikap terhadap segala sesuatu yang dialami individu. Perkembangan fungsi-fungsi psikisnya berlangsung amat pesat sehingga dituntut kepadanya untuk melakukan tindakan-tindakan integratif agar terciptanya harmoni diantara fungsi-fungsi tersebut di dalam dirinya. Sikap yang baik itu harus dilandasi dengan perilaku yang baik pula sebagai tolak ukurnya. Salah satu sikap yang berkembang pada remaja yaitu sikap dalam beragama. Keadaan sikap keagamaan remaja dapat peneliti amati dari perilaku yang dilakukannya. Adapun perilaku remaja di desa Pasar Matanggor cenderung melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan tuntutan agama. Sikap remaja ini turut dipengaruhi oleh pengetahuan remaja akan nilai-nilai agama.

Banyak faktor yang turut mempengaruhi terbentuknya sikap keagamaan pada diri remaja. Faktor tersebut akan memberi dampak yang baik atau buruk tergantung pada keadaan remaja. Diantaranya adalah dari diri sendiri berupa pertumbuhan mental dan pola pikir remaja dan dari luar dirinya. Selain itu

⁹ Riryn Fatmawati, "Memahami Psikologi Remaja," *Jurnal Reforma* 6, no. 2 (2017): hlm 55.

lingkungan tempat dia berada akan memberikan pengaruh terhadap dirinya. Pada hakikatnya “Lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak”. Salah satu lingkungan remaja adalah keluarga.

Remaja dalam perkembangannya akan menemui banyak hal yang dilarang oleh agama. Hal ini menjadi pertentangan antara pengetahuan dan keyakinan yang diperoleh didalam lingkungan masyarakat.¹⁰ Oleh karena itu peneliti menjadi tertarik untuk meneliti mengenai keterlibatan orangtua dalam pembentukan identitas agama (religious identity formation) pada remaja terutama dalam hal beribadah sholat. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak ramaja sangat dibutuhkan dalam fasilitas kebutuhan lingkungan remaja.¹¹

Sering dijumpai orangtuanya rajin beribadah namun remajanya tidak mengikuti atau mencontohnya, dan juga karena faktor ekonomi dan keterbatasan ilmu pengetahuan orangtua tidak banyak terlibat dalam Pendidikan agama anaknya. Seperti dilokasi peneliti amati di Desa Pasar Matanggor, para remaja justru asik bermain ketika waktu shalat telah tiba. Remaja sering mengikuti keinginan sendiri daripada mengikuti saran dan nasihat orang tuanya. Orangtua sudah mendidiknya dengan kemampuannya tentang ajaran agama namun remaja terkadang masih ragu, bimbang, dan membangkang terhadap agama. Bahkan

¹⁰ Rohmih Yuhani'ah, “Psikologi Agama Dalm Pembentukan Jiwa Agama Remaja,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol 1, no. 1 (1 Januari. 2022): hlm 17. [https:// DOI:10.58561/jkpi.v1i1.5](https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5)

¹¹ Ajeng Rahayu Tresna Dewi, “Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak,” *Jurnal Gplden Ag Hamzahwadi Univercity* 2, no. 2 (31, Desember 2018): hlm 67. [https:// DOI:10.29408/goldenage.v2i02.1024](https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i02.1024)

orang tua tidak hanya sekedar mendidik dengan ucapan tetapi juga dengan memberikan contohnya dalam kehidupan.¹²

Dalam penelitian ini sebelumnya peneliti juga telah melakukan observasi terkait bagaimana situasi hubungan orangtua dalam mengajarkan anak dalam beribadah termaksud melakukan sedikit wawancara terhadap para orangtua. Peneliti menyimpulkan faktor yang mempengaruhi remaja dalam beribadah yaitu permasalahannya bagaimana orangtua terlibat dalam membentuk ketaatan beribadah remaja, yang dimana ada orangtua yang ibunya rajin beribadah sedangkan ayahnya kurang dalam beribadah sehingga para anak masih sulit dalam membentuk beribadah dalam dirinya karna kurang akan contoh yang dapat dilihatnya dari orangtua.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Ketaatan Beribadah Remaja Di Desa Pasar Matanggor”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan dan luasnya permasalahan yang ada, keluasan cakupan penelitian dibatasi dengan pembatasan lokasi penelitian, yakni:

1. Penelitian ini dibatasi lokasinya, hanya pada RT 1 Desa Pasar Matanggor.
2. Penelitian ini dibatasi lingkup penelitian hanya pada orang tua yang anaknya masih remaja yang berumur 15-18 tahun.

¹² Pengamatan Peneliti Depi Hariani Siregar, Pasar Matanggor. (20 Maret 2024)

3. Penelitian ini dibatasi pada penelitian subyek yaitu keterlibatan orangtua pada ketaatan beribadah anaknya dan berfokus pada ibadah sholat .

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah Bagaimana keterlibatan orang tua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja di desa Pasar Matanggor.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penyusun dan pembaca judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Ketaatan Beribadah Remaja Di Desa Pasar Matanggor ”. Berikut adalah penjelasan sekaligus pembatasan istilahnya:

1. Keterlibatan adalah keadaan terlibat yaitu adanya keikutsertaan individu atau berperannya sikap ataupun emosi individu dalam situasi tertentu.¹³ Menurut istilah keterlibatan adalah niat atau bagian motivasional yang ditimbulkan oleh stimulus atau situasi tertentu, yang ditujukan melalui ciri penampilan. Keterlibatan dalam penelitian ini yaitu bagaimana orangtua terlibat dalam mendidik dan juga membentuk ketaatan beribadah remaja, yang mana keterlibatan ini disertai dengan kontribusi atau keikutsertaan orangtua serta rasa tanggung jawab yang harus dimiliki ketika melibatkan diri mereka pada proses perkembangan remaja.

¹³ Mistina Hidayati, “Meningkatkan Keterlibatan Berprofesi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Teknik Ular Tangga”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* 5, no. 2 (10 Desember 2010), hlm 200.
[https:// DOI: 10.15294/dp.v5i2.4927](https://doi.org/10.15294/dp.v5i2.4927)

2. Orangtua menurut Bahasa adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas Pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa. Sedangkan menurut istilah menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono dikemukakan Orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹⁴
3. Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Sedangkan menurut istilah oleh Sedangkan menurut Sarwono Remaja Awal adalah Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan.¹⁵ Remaja yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 15-18 tahun.
4. Ketaatan Beribadah adalah Kepatuhan dan kesetiaan seorang hamba kepada Allah untuk menjalankan perintah serta meninggalkan larangan-Nya.

D. Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk keterlibatan orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja di Desa Pasar Matanggor?

¹⁴ Yenti Arsini, dkk, "Pentingnya Peran Orangtua terhadap Perkembangan Psikologi Anak", *Jurnal Mudabbir*, Volume 3, Nomor 2 (2, Desember 2023) hlm 38.
<https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.369>

¹⁵ Kenny Dwi Fhadila, "Menyikapi perubahan perilaku remaja", *Jurnal Penelitian Guru Indonesia – JPGI*, Volume 2, No 2, (8 Agustus, 2017): hlm 63.
<https://doi.org/10.29210/02220jpgi0005>

2. Apa saja kendala orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja di Desa Pasar Matanggor?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterlibatan orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja di Desa Pasar Matanggor.
2. Untuk mengetahui kendala orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja di Desa Pasar Matanggor.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai keterlibatan orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan pemahaman kepada orangtua dan masyarakat bagaimana cara membentuk ketaatan beribadah terhadap remaja.
- b. Menambah pengalaman dan memperluas wawasan peneliti dalam hal membentuk ketaatan beribadah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat fokus masalah penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II

Peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu

Bab III

Peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengecekan keabsahan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV Peneliti membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan

Bab V Peneliti membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua berasal dari kata “orang” yang artinya manusia, sedangkan “tua” artinya lanjut usia. Jadi orang tua ialah orang yang sudah lama hidup dan lanjut usia. Pengertian orang tua juga dibagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam arti umum dan orang tua dalam arti khusus. Orangtua dalam arti umum ialah orang tua (dewasa) yang bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup anak-anaknya yang termasuk dalam pengertian ini ialah ayah dan ibu, kakek dan nenek, paman dan bibi, kakak atau wali. Pengertian orangtua dalam arti khusus ialah orang tua hanyalah ayah dan ibu.¹⁶

Pengertian lain mengenai orangtua sebagaimana yang dikutip dari Ahmad Tafsir yang mengatakan bahwa orang tua merupakan seorang pendidik yang paling awal atau yang paling utama dalam menanamkan hal apapun kepada anak-anak mereka, yakni sejak anak mereka lahir, bahkan saat masih berada di dalam kandungan hingga anak-anak mereka menginjak usia dewasa, terutama dalam hal menanamkan keimanan pada diri setiap anak-anak mereka apalagi bagi keluarga yang memang berlatar belakang seorang muslim. Firman Allah SWT dalam QS, at- Tahrim (66): 6

¹⁶ TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).hlm 192.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁷

Pada ayat tersebut terdapat kata *Qu anfusakum* yang berarti buatlah sesuatu yang dapat menjadi penghalang datangnya siksaan api neraka dengan cara menjauhkan perbuatan maksiat memperkuat diri agar tidak mengikuti hawa nafsu dan senantiasa saat menjalankan perintah Allah titik selanjutnya *wa ahlikum* maksudnya adalah keluargamu yang terdiri dari istri, anak, pembantu dan budak, dan diperintahkan kepada mereka agar menjaganya dengan cara memberikan bimbingan nasehat dan pendidikan kepada mereka. Sedangkan *Al hijraho* adalah batu berhala yang biasa disembah oleh masyarakat jahiliyah tasikmalakatun dalam ayat tersebut maksudnya mereka yang jumlahnya sebanyak 19 dan bertugas menjaga neraka titik sedangkan gila Jun maksudnya adalah hati yang keras dan si dadun artinya memiliki kekuatan yang tidak dapat dikalahkan.¹⁸

Keutuhan orang tua dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar prinsip diri. Orang tua memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orang tuanya yang merupakan esensial dalam

¹⁷ Q.S At- Tahrir (66) : 6

¹⁸ Abuddin Nata, “ Tafsir-Tafsir Ayat Pendidikan”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm 198.

membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan potensi diri¹⁹. Orangtua tidak hanya memberikan segala keperluan dalam hidup bagi keluarga terutama untuk anak-anak mereka, tidak pula hanya memberikan perhatian dan kasih sayang, dan sibuk mencari nafkah demi meningkatkan kehidupan tanpa memperhatikan hal-hal yang lebih penting bagi kehidupan diri sendiri dan anak-anaknya. Akan tetapi, orang tua juga harus berperan sebagai guru atau sekolah pertama bagi anak-anak mereka, karena saat anak lahir atau saat masih berada di dalam kandungan hingga anak tersebut beranjak dewasa, ajaran atau pendidikan tersebut tidak diberikan oleh orang lain melainkan pendidikan tersebut diberikan oleh diri mereka sendiri sebagai orang tua dari anak-anak yang lahir dari darah daging mereka sendiri.²⁰

b. Kewajiban dan Tanggung Jawab Orangtua

Orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya terutama mendidik dalam hal agama. Berikut beberapa contoh tanggung jawab orangtua terhadap anak :

1) Tanggung Jawab Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan merupakan upaya memperkenalkan prinsip-prinsip keimanan kepada anak sejak ia mulai bisa diajak berpikir dan pemberian pemahaman serta pengajaran kepadanya tentang kerukunan

¹⁹ Moh. Shocib, “Pola Asuh Orangtua” , (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 18.

²⁰ Syarif Hidayat, “Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa –,” *Jurnal Ilmiah WIDYA* Volume.1,no. 2 (2 juli-agustus 2013): hlm. 94.
<https://onsearch.id/Record/IOS1492.article-129>

Islam dan dasar-dasar syariat Islam ketika ia sudah dewasa. Pendidikan keimanan adalah pilar utama dan orang tua harus memfokuskan perhatian terhadapnya.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ - يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ - وَابْنُ حُجْرٍ. قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ - عَنِ الْعَلَاءِ، عَنِ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ).

Artinya: Yahya bin Ayyub, Qutaibah bin Sa‘id, dan Ibnu Hujr telah menceritakan kepada kami. Mereka mengatakan: Isma‘il bin Ja‘far menceritakan kepada kami, dari Al-‘Ala‘, dari ayahnya, dari Abu Hurairah; Bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Apabila seseorang telah meninggal, maka amalnya terputus darinya, kecuali dari tiga hal: kecuali dari sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, atau anak yang saleh yang mendoakan kebaikan untuknya.”

2) Tanggung Jawab Pendidikan Akhlak

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah sekumpulan prinsip akhlak dan perilaku terpuji serta emosi positif yang harus diterima anak, diperkenalkan, dan dibiasakan sejak ia masih kecil hingga tumbuh menjadi manusia dewasa. Keutamaan-keutamaan ini merupakan buah dari keimanan yang mendalam dan pendidikan agama yang benar.

3) Tanggung Jawab Pendidikan Akal

Pendidikan akal adalah pembentukan daya pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu-ilmu keagamaan, kebudayaan, berpikir ilmiah, pencerahan akal, dan peradaban. Sehingga, anak bisa memiliki daya pikir yang matang, bersikap ilmiah, serta berperadaban. Tanggung jawab dalam hal ini sangat penting. Sebab,

beberapa tanggung jawab yang telah disebutkan sebelumnya saling bergantung dan berkaitan satu sama lain dalam membentuk anak menjadi prinsip yang seimbang. Hal itu dilakukan agar kelak anak menjadi manusia yang sempurna. Dengan demikian, sebenarnya tanggung jawab orang tua dan para pendidik dalam masalah pendidikan terpusat dalam beberapa hal sebagaimana berikut:

- a) Kewajiban memberikan pendidikan
- b) Pencerahan pemikiran
- c) Kesehatan akal.

4) Tanggung Jawab Pendidikan Jasmani

Di antara tanggung jawab besar yang dibebankan oleh Islam kepada para ayah adalah tanggung jawab untuk memperhatikan aspek jasmani anak. Tujuannya adalah agar anak bisa tumbuh dan berkembang secara normal, memiliki fisik yang kuat dan mempunyai kesehatan prima. Adapun metode ilmiah yang ditetapkan oleh Islam dalam mendidik anak adalah sebagai berikut :

- a) Kewajiban memberi nafkah terhadap keluarga dan anak.
- b) Dalam memberikan makanan, minuman ataupun mengatur tempat tidur sesuai dengan aturan kesehatan.
- c) Terbebas dari berbagai macam penyakit menular.
- d) Mengobati penyakit dengan pengobatan.
- e) Membiasakan anak untuk berolah raga secara rutin.

f) Membiasakan anak untuk hidup prihatin serta tidak tenggelam dalam kenikmatan duniawi.²¹

c. Keterlibatan Orangtua

Keterlibatan orangtua berdasarkan pemaparan di atas mengenai pengertian keterlibatan dan pengertian orang tua dapat diambil kesimpulan bahwa keterlibatan orang tua yakni orangtua partisipasi atau mengikutsertakan mental mereka yang berupa watak serta fisik yang juga keberadaannya ada secara jelas bersama dengan anak-anak mereka, yang mana keterlibatan itu pula terjadi secara berkesinambungan (berkelanjutan) pada setiap tahap perkembangan yang ada.

Orangtua dengan anak saling berinteraksi atau menjalin hubungan timbal balik, baik itu dengan orang tua yang berada di rumah atau orang tua dari anak yang lahir dari darah daging mereka sendiri maupun orang tua yang berada di luar rumah berpartisipasi secara aktif untuk ikut terlibat dalam kehidupan anak secara langsung. Orangtua terlibat dalam memberikan contoh guna meningkatkan setiap tahap perkembangan yang ada pada diri anak, dan keterlibatan tersebut pun dapat ditinjau dari beberapa macam aspek, seperti aspek waktu, interaksi, dan juga perhatian. Begitu juga keterlibatan tersebut dapat terjadi jika orang tua dapat melibatkan diri mereka secara langsung dan juga inisiatif serta orangtua pun memiliki kemauan, kesempatan dan kemampuan untuk mewujudkannya.

²¹ Fajarwati, "Tanggung jawab orangtua terhadap anak dalam perspektif hukum islam" *jurnal Tahqiq* Volume 13, nomor 2,(2 juli 2019), hlm 157-159. <https://jurnal.stisalhilalsigli.ac.id/index.php/tahqiq/article/view/177>

d. Bentuk-bentuk Keterlibatan Orangtua

Bentuk – bentuk keterlibatan orangtua dalam mendidik antara lain sebagai berikut :

- 1) Memberikan pembelajaran sendiri terhadap anak dan mengajarkan ibadah saat mereka berada di rumah dan ini dibiasakan pada mereka dari kecil sampai dewasa, dan orang tua harus meyakini bahwa keterlibatan mereka dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anak-anak mereka. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan stimulus (rangsangan) yang tepat untuk anak-anak mereka, memahami segala potensi yang dimiliki oleh anak dan berusaha untuk memfasilitasinya, mendukung semua kegiatan anak baik di rumah maupun di luar rumah.
- 2) Mencontohkan Keteladanan dalam pendidikan Islam tidak hanya didukung oleh pendidik, tetapi juga orang tua dan lingkungannya yang saling sinergis. Keteladanan pendidik, orang tua, masyarakat, di sadari atau tidak akan melekat pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun hal yang bersifat material dan spiritual.

2. Remaja

1) Pengertian Remaja

Remaja bahasa aslinya disebut dengan “*adolescane*”, berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang artinya adalah “tumbuh untuk mencapai kematangan”, dengan periode perkembangan yang terjadi pada remaja antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang melibatkan perubahan, baik itu secara biologis, kognitif maupun secara sosioemosional. Pertumbuhan

remaja cepat membawa pengaruh yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja itu sendiri.²²

Remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Masa remaja adalah masa stress and strain (masa kegoncangan atau masa kebimbangan). Akibatnya para remaja banyak menolak untuk melakukan kebiasaan di rumah, sekolah dan menghabiskan diri dari kehidupan umum, membentuk kelompok yang biasanya disebut “gang”. Pada umumnya remaja bisa merasakan iklim aman terlindung karena berada di tengah kelompok tersebut anak merasakan mendapat posisi merasa diakui pribadi dan ekstensinya dan merasa punya martabat diri. Masa remaja adalah “tahapan perkembangan antara pubertas, usia dimana seseorang memperoleh kemampuan untuk melakukan reproduksi seksual dan masa dewasa”.²³

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Usaha penemuan jati diri remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan, agar ia dapat mengaktualisasi diri secara baik. Aktualisasi diri merupakan bentuk kebutuhan untuk mewujudkan jati dirinya.²⁴

2) Psikologi Remaja

Perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik tingkah laku positif maupun tingkah laku yang negatif. Hal ini

²² Heni Kristiani, dkk, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022).hlm 108

²³ Kartini Kartono, “ Kenakalan Remaja”, (Jakarta: RajaGravindo, 2010) , hlm 15.

²⁴ Agung Hartono Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rinrka Cipta, 2002).hlm 68

dikarenakan pada masa ini remaja sedang mengalami masa panca roba dari masa anak-anak ke masa remaja. Perilaku suka melawan, gelisah, periode labil, seringkali melanda remaja pada masa ini. Namun demikian, berkembangnya perilaku ini, pada dasarnya sangat dipengerahui oleh adanya perlakuan-perlakuan yang berasal dari lingkungan.²⁵

Beberapa Psikologi Perkembangan Remaja sebagai berikut:

1) Proses Kognitif

Teori Piaget banyak mendiskusikan perkembangan kognitif remaja. Dalam memahami suatu informasi, remaja memiliki proses yang dilalui agar informasi tersebut dapat digunakan. Informasi yang didapatkan oleh remaja tidak hanya diterima namun mereka mengorganisasikan pengalaman yang dialami, memisahkan ide penting dari yang kurang penting dan mengaitkan satu ide dengan ide lainnya.

2) Perkembangan Remaja Madya dan Akhir

Masa remaja (adolescence) merupakan sebuah masa antara periode anak menuju ke periode dewasa. Pada tahapan ini terjadi banyak perubahan baik dalam segi fisik, emosional, sosial maupun perubahan secara kognitif. Menurut Hurlock (1980) perkembangan remaja dapat terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu (1) remaja awal (usia 11-13 tahun), remaja madya (usia 14-16 tahun), serta remaja akhir (usia 17-20 tahun).²⁶

²⁵ Ida Umami, “*Psikologi Remaja*”, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm 2

²⁶ Hikmandayani, “*Psikologi Perkembangan Remaja*”, (Jawa Tengah: Eurika Media Aksara, 2023), hlm 12-24

3) Macam- macam Remaja

Anak remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai 21 tahun. Usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis. Sedangkan usia 13 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang anak laki-laki. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12 ,13 tahun sampai dengan 17, 18 tahun dari remaja awal dan usia 17 sampai 18 tahun sampai 21 dan 22 tahun adalah remaja akhir²⁷ Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Masa remaja awal (12 sampai 15 tahun) Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua lagi. Fokus pada tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.
- 2) Masa remaja pertengahan (15 sampai 18 tahun). Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Masa remaja pertengahan ini yang akan diteliti oleh peneliti.

²⁷ Mohammad Ali, Muhammad Asrori “ Psikologi Remaja”, Jakarta: Bumi Askara, 2005), hlm 9.

3) Masa remaja akhir (19 sampai 21 tahun). Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal.²⁸

d. Perkembangan Ibadah Sholat Remaja

Dilihat pada zaman sekarang bahwasanya Ibadah sholat sudah jarang dikerjakan oleh umat islam terutama dikalangan remaja. Penyebab terjadinya karna adanya pengaruh dari orangtua, sekolah, pergaulan, dan lingkungan masyarakat. Firman Allat SWT dalam QS, Al-Kahfi (18): 13

مَنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya: Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.²⁹

Tafsir dari ayat diatas menurut ibnu katsir Dari sini mulai penjelasan kisah itu secara rinci. Allah menyebutkan bahwa mereka adalah segolongan kaum muda yang menerima kebenaran dan mendapat petunjuk ke jalan yang lurus dari guru-guru mereka yang telah durhaka dan tenggelam ke dalam agama kebathilan. Oleh karena itu kebanyakan orang yang menyambut baik seruan Allah dan RasulNya SAW adalah kalangan muda. Adapun orang-orangtuanya dari kalangan Quraisy, sebagian besar mereka berpegang pada agamanya dan tidak ada yang masuk Islam kecuali sedikit. Demikianlah Allah SWT memberitahukan tentang ashabul kahfi, bahwa mereka terdiri

²⁸ Hendrianti Agustina, *Psikologi Perkembangan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006).hlm 29

²⁹ Q.S Al- Kahfi (18): 13

dari kalangan kaum muda.³⁰ Firman Allah SWT dalam QS, Al-Kahfi (18):

14

وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَن نَّدْعُوهُ
مِنْ دُونِهِ ۗ إِلَهًا لَّقَدْ قُلْنَا إِذًا شَطَطًا ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami teguhkan hati mereka ketika mereka berdiri lalu mereka berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi; kami tidak menyeru Tuhan selain Dia. Sungguh, kalau kami berbuat demikian, tentu kami telah mengucapkan perkataan yang sangat jauh dari kebenaran".³¹

Dalam ayat ini diterangkan bahwa Allah swt meneguhkan hati para pemuda itu dengan kekuatan iman, membulatkan tekad mereka kepada agama tauhid, dan memberikan keberanian untuk mengatakan kebenaran agama itu di hadapan raja Decyanus yang kafir dan sewenang-wenang. Ketika raja itu mencela dan memaksa mereka untuk menyembah berhala, mereka dengan lantang berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia." Dalam pernyataan mereka ini, terkandung dua pengakuan tentang kekuasaan Tuhan. Pertama, pengakuan mereka tentang keesaan Tuhan dalam memelihara dan menciptakan alam semesta ini. Kedua, pengakuan mereka tentang keesaan Tuhan dan hak-Nya untuk disembah oleh makhluk. Pada masa remaja para pemuda al kahf ini mereka diahadapkan dengan berbagai rintangan bagaimana mempertahankan keimanan mereka.

³⁰ Tafsir Ibnu Katsir (Ringkas) / Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim, karya Syaikh Prof. Dr. Hikmat bin Basyir bin Yasin, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah I

³¹ Q.S Al-Kahf (18) : 14

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِ

Artinya: Dari ‘Amru bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya telah berkata: Rasulullah saw. bersabda: Perintahkanlah anak-anakmu untuk mengerjakan salat pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila enggan mengerjakannya ketika usianya mencapai sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka.³²

3. Ketaatan Beribadah

Ketaatan beribadah berasal dari 2 kata yaitu taat dan ibadah. Kata taat berasal dari bahasa arab yang berarti taat, tunduk dan patuh. Taat kepada Allah dan Rasulnya hukumnya adalah wajib, dan ibadah merupakan perbuatan yang diridhoi Allah yang dilakukan oleh seorang hamba. Jadi ketaatan beribadah dapat diartikan sebagai Kepatuhan dan kesetiaan seorang hamba kepada Allah untuk menjalankan perintah serta meninggalkan larangan-Nya. Ketaatan beribadah merupakan bentuk pengabdian (berserah diri) hamba kepada Khaliq, yakni senantiasa menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya dengan penuh kesadaran (ketaqwaan) dan mengharapkan ridla-Nya.³³

³² Abu Daud Sulaiman bin al-Asy’at al-Azdi al-Sijistaniy, Sunan Abu Daud, juz I, (Bairut: Dar al-Fikr, 1994 M/1414 H), h. 197.

³³ Fazar Dwi Mukti Muhammad Idris mas zaid, “Pendidikan Ketaatan Beribadah Dan Aktualisasinya Di SD Al- Islam Yogyakarta,” *Jurnal Pedidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (7 jumi 2018): hlm 79.

<https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.26>

a. Pengertian Ketaatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Ketaatan berasal dari kata taat yang artinya patuh menuruti perintah secara ikhlas, tidak berlaku curang, setia, shalih, kuat iman, rajin mengamalkan ibadah.³⁴

Taat juga berarti senantiasa tunduk (kepada Allah, pemerintahan, dan sebagainya); patuh. Taat artinya mengikuti dan melaksanakan aturan yang ada dengan penuh kesadaran. Contohnya dirumah ada aturannya, seperti ada pembagian tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing anggota keluarga. Itu merupakan aturan keluarga yang harus dipatuhi untuk kepentingan bersama. Ketaatan yang dibahas disini adalah sikap tunduk, patuh, dan setia kepada Orang tua, baik dalam pelaksanaan perintah maupun menyingkalkan larangannya.³⁵ Firman Allah dalam Al-Qur'an yang memerintahkan orang mukmin untuk taat, sebagaimana disebutkan Firman Allat SWT dalam QS, An- Nisa (4): 59

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya“ Hai orang- orang yang beriman taatilah Allah dan Rasulnya dan Ulil amri diantara kamu jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat). Q.S. An-Nisa (4) : 59.³⁶

³⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).hlm 116

³⁵ Aminudin, dkk *Akidah Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013).hlm 85

³⁶ Q.S. An-Nisa (4):59

Pada Q.S. An-Nisa (4):59 dalam Tafsirnya Al-Qur'anul Majid An-Nur Teungku Muhammad Hasbi Ash-Siddiqy mengatakan untuk menta'ati Allah dengan mendirikan segala hukum-Nya, mengaplikasikan kitab dan aturan-aturan-Nya. Serta ta'atilah Rasul-Nya, karena Dialah yang menjelaskan dan mendakwahkan semua perintah Allah kepada umat manusia. Kemudian beliau menjelaskan ta'at pula pada Ulil 'Amri, yakni (orang-orang yang menguasai di bidangnya dan diserahkan kepercayaan) mengontrol kekuasaan, institusi, lembaga kemasyarakatan lainnya. Mereka terdiri dari para hakim, pejabat pemerintah (eksekutif), wakil rakyat (legislatif), ulama, dan tokoh masyarakat.³⁷ Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya taat kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, dan Ulil amri (pemimpin).

b. Perintah Ketaatan

Perintah ketaatan itu dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1) Taat Kepada Allah SWT

Taat kepada Allah SWT berarti bahwa setiap mukmin harus melaksanakan segala perintah-Nya sebagaimana yang terdapat didalam Al-Qur'an dan menjauhi larangan-Nya. Karena apapun yang diperintahkan Allah SWT itu mengandung maslahat (kebaikan) dan apa yang dilarang oleh-Nya mengandung mudarat (keburukan).

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Imran (3) : 32

³⁷ Q.S. An-Nisa (4):59

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۗ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Taatilah Allah dan Rasul. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa Allah tidak menyukai orang-orang kafir”. Al-Imran (3): 32³⁸

2) Taat kepada Rasul-Nya

Taat kepada Rasul-Nya berarti setiap mukmin harus melaksanakan ajaran-ajaran yang terdapat dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Yakin pada para nabi dan rasul merupakan rukun iman ke-4 titik di dalam buku-buku ilmu tauhid disebutkan bahwa antara nabi dan rasul ada perbedaan tuas utama. Para nabi menerima tuntunan berupa Wahyu, akan tetapi tidak mempunyai kewajiban menyampaikan wahyu itu kepada umat manusia Rasul adalah utusan Tuhan yang berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umat manusia. Sebagai rasul Allah SWT, beliau mempunyai tugas menyampaikan amanah kepada umat Nya. Oleh karena itu, bagi setiap muslim yang taat kepada Allah SWT juga harus taat kepada Rasul-Nya (Nabi Muhammad SAW).³⁹

3) Taat kepada Ulul Amri

Taat kepada ulil amri berarti setiap mukmin harus taat kepada peraturan-peraturan pemimpinnya selama tidak menyimpang dari ajaran islam. Bahkan tidak hanya terhadap pemimpin, tetapi juga orang-orang mempunyai yang kuasa atau kedudukan lebih tinggi, seperti anak kepada

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004).hlm 67.

³⁹ Mohammad Daud, “ Pendidikan Agama Islam”, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm 221

orang tua, murid kepada guru, istri kepada suami, dan masyarakat kepada pemimpin setempat.

Jadi ketaatan diartikan sebagai kepatuhan dan kesetiaan hamba kepada Allah SWT untuk menjalankan perintah dan meninggalkan segala larangannya. Sebagai orang yang beriman diharuskan untuk taat kepada Allah SWT, Rasul dan Ulil amri.

c. Pengertian Beribadah

Ibadah sendiri secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang Khaliq. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridhaanNya dengan menjalankan titah-Nya sebagai Rabbul ‘Alamin.

Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu *يُعبَد - يعبد - يعبد* yang artinya melayani patuh, tunduk. Sedangkan menurut terminologis ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah azza wa jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya.⁴⁰

Pengertian-pengertian ibadah dalam ungkapan yang berbeda-beda sebagaimana yang telah dikutip, pada dasarnya memiliki kesamaan esensial, yakni masing-masing bermuara pada pengabdian seorang hamba kepada

⁴⁰ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014).hlm

Allah swt, dengan cara mengagungkan-Nya, taat kepada-Nya, tunduk kepada-Nya, dan cinta yang sempurna kepada-Nya.

Dari sisi keagamaan, ibadah adalah ketundukan atau penghambaan diri kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Jadi detiap tindakan mukmin yang dilandasi oleh niat tulus untuk mencapai ridha Allah dipandang sebagai ibadah.⁴¹ Jadi ibadah adalah suatu penghambaan terhadap sang pencipta dengan menjalankan perintahNya dan meninggalkan laranganNya.

d. Hakikat Ibadah

Menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah Swt. yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepadanya dengan demikian manusia itu diciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia ini dan kemudian mengalami kematian tanpa adanya pertanggung jawaban kepada penciptanya melainkan manusia itu diciptakan oleh Allah Swt. untuk mengabdikan kepadanya hal ini dinyatakan dalam firman Allah Swt.

Q.S Al- Bayyinah (98): 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).

Tasir ayat ini menurut Ibnu Katsir Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena

⁴¹ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).hlm 9.

(menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)”.⁴²Yakni agama yang berdiri tegak lagi adil, atau ummat yang lurus dan tidak menyimpang. Dan banyak imam, seperti az-Zuhri dan asy-Syafi'i yang menggunakan ayat mulia ini sebagai dalil bahwa amal perbuatan itu masuk dalam keimanan.⁴³

Dari ayat tersebut dapat diartikan bahwa manusia diciptakan bukan sebagai unsur pelengkap isi alam saja yang hidupnya tanpa tujuan, tugas, dan tanggung jawab. Akan tetapi, penciptaannya melebihi penciptaan makhluk lainnya hal ini tercermin dalam firman Allah Swt.⁴⁴

Adapun ada beberapa hakikat ibadah yaitu:

- 1) Ibadah adalah tujuan hidup kita
- 2) Melaksanakan apa yang Allah cintai dan ridhai dengan penuh ketundukan dan perendahan diri kepada Allah Swt.
- 3) Ibadah akan terwujud dengan cara melaksanakan perintah Allah dan Meninggalkan larangannya-Nya
- 4) Cinta maksudnya cinta kepada Allah dan Rasul-Nya yang mengandung makna mendahulukan kehendak Allah dan Rasul-Nya atas yang lainnya. Adapun tanda-tandanya: mengikuti sunnah Rasulullah Saw.
- 5) Jihad di jalan Allah (berusaha sekuat tenaga untuk meraih segala sesuatu yang dicintai Allah).⁴⁵

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), Hlm. 907. (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004).hlm. 907

⁴³ Imam Ibnu Katsir, “Tafsir Surat Al-bayyinah”.

⁴⁴ Ahmad Thib Raya, *Siti Musdah, Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Prenada Terbitan, 2003).hlm 139-140

⁴⁵ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah...*, Hlm 14

Beribadah atau tidaknya manusia kepadanya tidaklah mengurangi keagungan dan kebesaran Allah manusia yang telah menyatakan dirinya sebagai Muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan diri kepada Allah. tanpa adanya ketaatan beribadah, berarti pengakuannya sebagai seorang muslim diragukan dan dipertanyakan. Jika ada kesenjangan antara pengakuan dan amal ibadah, berarti ia belum memahami sepenuhnya konsepsi syariat tentang kewajiban pengabdian kepada Allah. Dalam syariat Islam diungkapkan bahwa tujuan akhir dari semua bentuk aktivitas hidup manusia adalah pengabdian diri kepada Allah titik sebab ia adalah wujud yang kreatif yang telah menciptakan manusia serta alam.

Tujuan ibadah dalam Islam bukan sejenis perbuatan magis yang bermaksud mengundang campur tangan di dunia yang terikat dengan hukum kausalitas atau sebab akibat titik ibadah juga bukan pemujaan yang mengandung maksud berlebihan dengan mengharapkan pertolongan dari yang maha kuasa tetapi ibadah merupakan pengabdian dan dedikasi terhadap semangat hidup yang bertujuan untuk mendapatkan keridhoan Allah Swt. karena Allah Allah yang menciptakan dan memberi kehidupan kepada manusia dan makhluk lainnya.⁴⁶

⁴⁶ Ahmad Thib Raya, Siti Musdah, “ Seluk Beluk Menyelami ...”, hlm. 141-142.

e. Macam-Macam Ibadah

Macam-macam ibadah ditinjau dari berbagai segi dan ditentukan oleh dasar pembagiannya: Ditinjau dari segi ruang lingkungannya dapat dibagi kepada dua macam:

- 1) Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti) yaitu ibadah yang cara pelaksanaannya telah ditetapkan oleh naş, seperti: şalat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya.⁴⁷
- 2) Ibadah *ammah* (umum) yaitu semua pernyataan dan perbuatan yang baik, dilakukan dengan niat yang baik, semata-mata karena Allah (ikhlas), seperti: makan, minum, bekerja, berbuat kebaikan kepada orang lain dan sebagainya. Hal ini berarti niat merupakan kriteria sahnya ibadah amma.⁴⁸ Dengan kata lain semua bentuk amal kebaikan dapat dikatakan ibadah amma bila dilandasi dengan niat semata karena Allah. Selain itu niat juga diutamakan dalam ibadah mahdah dengan tujuan untuk membedakan ibadah mahdah yang satu dengan yang lainnya misalnya untuk membedakan salat fardu dengan salat sunnah. Niat juga merupakan salah satu syarat sahnya ibadah mahdah hal ini didasarkan pada firman Allah Swt.⁴⁹

Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya ibadah dibagi kepada 4 (empat) macam:

⁴⁷ Dwi Istiqomah, dkk “Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik,”,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (1 januari 2023): 1.
<https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i1.62>

⁴⁸ Siti Sulaikho Sholahuddin, *Fiqh Ibadah* (Jombang: LPPM Universitas KH.A. Wahab Hasbullah, 2021).hlm 9.

⁴⁹ Ahmad Thib Raya, Siti Musdah, “ Seluk Beluk Menyelami ..., hlm. 142-143.

- 1) Ibadah yang berupa perkataan atau berupa ucapan lidah, seperti: tasbih, takbir, tahlil, do'a, tadarus Al-qur'an, menyahuti orang yang sedang bersin, azan, istiqamah dan lain sebagainya.
- 2) Ibadah yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti: menolong orang yang tenggelam, jatuh, menyelenggarakan pengurusan janazah, membela diri dari gangguan orang lain, dan sebagainya.
- 3) Ibadah yang dalam pelaksanaannya berupa menahan diri, seperti: puasa, *I'tikâf* (menahan diri dari jima") dan bermubasyarah (bergaul dengan istri), wuquf di Arafah, Ihram, menahan diri untuk menggunting rambut dan kuku ketika haji.
- 4) Ibadah yang bersifat menggugurkan hak, seperti: membebaskan orang yang berhutang dari hutangnya, memaafkan kesalahan dari orang yang bersalah.

Dilihat dari segi waktunya, keadaannya, Hasbi As-Siddiqie membagi kepada 11 macam:

- 1) *Muadda* yaitu ibadah yang dikerjakan dalam waktu yang telah ditetapkan oleh syara. Seperti melaksanakan shalat 5 waktu yang masih dalam batas waktu yang ditetapkan, sehingga shalatnya disebut ada.
- 2) *Maqdi*, yaitu ibadah yang dikerjakan setelah melampaui batas waktu yang ditetapkan oleh syara, Ibadah ini merupakan pengganti dari ibadah yang tertinggal, baik dengan sengaja atau tidak, seperti tertinggal karena sakit, dalam perjalanan dan tertidur. Pelaksanaan ibadah ini disebut *qada*.

- 3) *Mu'ad*, yaitu ibadah yang dikerjakan dengan diulangi sekali lagi dalam waktunya untuk menambah kesempurnaan, misalnya melaksanakan shalat secara berjama'ah dalam waktunya setelah melaksanakannya secara munfarid/ sendirian pada waktu yang sama.
- 4) *Mutlaq*, yaitu ibadah yang sama sekali tidak dikaitkan waktunya oleh syara' dengan suatu waktu yang terbatas, seperti membayar kaffarat, sebagai hukuman bagi yang melanggar sumpah.
- 5) *Muwaqqat*, yaitu ibadah yang dikaitkan oleh syara' dengan waktu tertentu dan terbatas, seperti shalat lima waktu, bahkan termasuk puasa di bulan Ramadhan.
- 6) *Muwassa'*, yaitu ibadah yang lebih luas waktunya dari waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban yang dituntut pada waktu itu, seperti shalat lima waktu. Artinya seseorang diberikan hak mengerjakan shalatnya diawal waktu, dipertengahan dan diakhirnya, asalkan setelah selesai di-kerjakan belum berakhir waktunya.
- 7) *Mudayyaq*, yaitu ibadah yang waktunya sebanyak dan atau sepanjang yang diparjukan dalam waktu itu, seperti puasa. Dalam bulan ramaḍan, hanya dikhususkan untuk puasa wajib dan tidak boleh dikerjakan puasa yang lain pada waktu itu.
- 8) *Mu'ayyan*, yaitu seperti ibadah tertentu yang dituntut oleh syara' seperti kewajiban atas perintah shalat, sehingga tidak boleh diganti dengan ibadah lain sebagai alternatif pilihan-nya.

- 9) *Mukhayyar*, yaitu ibadah yang boleh dipilih salah satu dari yang diperintahkan. Seperti kebolehan memilih antara beristinja' dengan air atau dengan batu; atau memilih kaffârat sumpah dengan memberi makan orang miskin atau dengan memerdekakan hamba sahaya.
- 10) *Muhaddad*, yaitu ibadah yang dibatasi kadarnya oleh *syara'* seperti shalat fardhu, zakat.
- 11) *Ghairu muhaddad*, yaitu ibadah yang tidak dibatasi kadarnya oleh *syara'*, seperti mengeluarkan harta dijalan Allah, memberi makan orang musafir.⁵⁰
- f. Ibadah Sholat

Menurut bahasashalat berarti do'a, karena kata shalat itu sendiri mencakup makna doa. Kata sholat apabila dari Allah maka berarti pujian yang baik dan apabila dari paramalaikat maka berarti do'a. Shalat menurut istilah *syara'* ialah :sebuah, peribadahan kepada Allah SWT yang di dalamnya ada perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara khusus seperti rukuk', sujud, berdiri legak, dan menghadap qiblat, dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam.

Shalat adalah tiang agama yang tidak akan tegak sebuah bangunan agama kecuali dengan menegakkannya, apabila runtuh tiang tersebut maka akan runtuhlah bangunan itu. Shalat adalah kewâjiban pertama yang diwajibkan Allah dalam peribadahan dan merupakan kewajiban badaniyah yang paling utama. Dia telah mewajibkannya sebanyak lima puluh waktu,

⁵⁰ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Bandar Lampung: CV Arjasa Pratama, 2019).hlm. 12

kemudian diringankan menjadi lima waktu dalam sehari semalam. Bahkan Allah sangat memudahkan sholat apabila sedang melakukan perjalanan jauh seperti pada hadis berikut:

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الظُّهْرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا وَصَلَّى
الْعَصْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكَعَيْنِ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: “Diriwayatkan dari Anas, bahwa Rasulullah saw shalat dhuhur di Madinah empat raka’at dan shalat ashar di Dzul Hulaifah dua raka’at.” [HR. Muslim].

g. Bentuk-bentuk Keterlibatan Orangtua dalam Membentuk Ketaatan Beribadah Remaja

Dalam membentuk ketaatan beribadah remaja maka sangat dibutuhkan partisipasi orangtua, berikut contohnya:

1) Melakukan pembinaan ibadah di rumah

Pembinaan shalat dan tata cara shalat yang benar sehingga shalatnya benar-benar dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar, mengarahkan remaja untuk melakukan shaum, pembinaan ibadah haji, dan zakat. Mengajarkan dan menanamkan kalimat tauhid, mengarahkan untuk selalu mengerjakan segala perintah Allah Swt. Dan menjauhi segala larangan-Nya. Menanamkan bagaimana berperilaku, beretika atau sopan santun yang baik. Seperti pembinaan untuk bersikap jujur, bertanggung jawab atau bersikap saling menghormati.⁵¹

⁵¹ Sri Mrlini, “Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Kedisiplinan Ibadah Shalat Terhadap Anak“, *skripsi* (Banda Aceh: UIN AR-Raniry, 2019), hlm 19.

2) Mencontohkan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan Islam tidak hanya didukung oleh pendidik, tetapi juga orang tua dan lingkungannya yang saling sinergis. Keteladanan pendidik, orang tua, masyarakat, di sadari atau tidak akan melekat pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun hal yang bersifat material dan spiritual. Pendidik harus mampu berperan sebagai panutan terhadap anak didiknya, orang tua sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan semua pihak dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya. Pendidik, terutama orang tua dalam rumah tangga dan guru di sekolah adalah contoh ideal bagi anak. Salah satu ciri utama anak adalah meniru sadar atau tidak, akan meneladani segala, tindakan, dan perilaku orang tuanya, baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam pemunculan sikap-sikap kejiwaan, seperti emosi, sentimen, kepekaan, dan sebagainya.⁵²

h. Kendala-kendala Orangtua dalam Membentuk Ketaatan Beribadah Remaja

Kendala-kemdala yang sering dialami orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja anatara lain sebagai berikut:

1) Kurangnya pemahaman orangtua akan ilmu agama

Kendala orangtua dalam membentuk ketaatan beridah remaja karena kurangnya pengetahuan orangtua akan agama karna akan latar belakang pendidikan orangtua yang berbeda-beda, sehingga orangtua kurang dalam mengajarkan contoh-contoh ketaatan beribadah.

⁵² Ali Mustofa, “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Studi Keislaman* volume 5, no. 1 (2019): 32–33.

2) Tingkat Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat berpengaruh dalam membimbing anak selama proses belajar. Orang tua dengan ekonomi menengah keatas pada umumnya mampu memberikan fasilitas yang menunjang segala kebutuhan anaknya dalam proses pembelajaran. Lain halnya orang tua dengan ekonomi menengah kebawah kebanyakan dari mereka tidak mampu memberikan fasilitas pendukung belajar untuk anaknya, tetapi mampu meluangkan waktu yang lebih banyak untuk mendampingi anaknya belajar.⁵³

3) Kecanduan Gadget

Kehadiran alat teknologi sekarang membuat ibu-ibu mengalami kesulitan menghadapi anak-anak, disatu sisi anak-anak dilarang untuk mengenal teknologi, namun disisi lain, anakanak sangat membutuhkan gadget, apalagi ditengah covid-19 yang menimpah masyarakat sejak Tahun 2019 lalu, anak-anak dituntut belajar dirumah dengan cara pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian inipeneliti mencantumkan

⁵³ Leri Tiansi, "Peran Dan Hambatan Yang Dialami Ibu Sebagai Orangtua Saat Mendampingi Anak Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19," *Skripsi*, n.d., 19–21.

berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, dan sebagainya).

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penulisan karya ilmiah, maka penulis sertakan beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan penulis, sebagai acuan penulisan skripsi ini, antara lain judul skripsinya adalah:

1. Syifa Amelia 2019, dengan judul penelitian " Keterlibatan Orang Tua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Sholat pada Anak Usia 0 Samapai 8 Tahun".⁵⁴ Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keterlibatan orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah salat pada anak ketika berusia 0 sampai 8 tahun di Desa Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini bahwasanya ada beberapa metode dan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua mengenai keterlibatan orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah pada anak usia 0 sampai 8 tahun di Desa Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan hanya beberapa yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah salat kepada anak-anaknya. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa metode yang belum dapat orangtua mengerti perihal keterlibatan dan pola asuh seperti apa yang harus mereka lakukan dalam menanamkan pembiasaan ibadah salat kepada anak-anak mereka. Akan tetapi, dari setiap orangtua tetap berusaha untuk memperbaiki perihal keterlibatan dan pola asuh yang mereka berikan kepada anak-anak mereka agar anak-anak mereka terus dapat tumbuh dan berkembang

⁵⁴ Syifa Amelia, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Sholat Pada Anak Usia 0 Samapai 8 Tahun", *Skripsi*, 2019.

dengan sangat baik. Orangtua yang ikut terlibat langsung dalam menanamkan pembiasaan ibadah salat pada anak, dan juga selalu memberikan pola asuh yang baik kepada anak-anak mereka memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perbedaan antara proposal yang ditulis peneliti dengan skripsi yang dikaji terletak pada fokus penelitian. Skripsi yang dikaji peneliti terfokus pada kajian tentang “ bagaimana orangtua dalam menanamkan pembiasaan ibadah pada anak usia 0 sampai 8 tahun di Desa Jurang Mangu Barat Tangerang Selatan”. Sedangkan penulis membahas bagaimana keterlibatan orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja di Desa Pasar Matanggor. Persamaannya adalah sama-sama membahas bagaimana keterlibatan orangtua terkait beribadah anak.

2. Nahla Mega Pratiwi, dengan judul Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Keluarga Nelayab Di Desa Ujunglan Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang keterlibatan orangtua dalam pendidikan agama pada anak usia dini dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan agama pada anak usia dini di desa Ujungalang kecamatan Kampung Laut kabupaten Cilacap. Hasil penelitian ini adalah keikutsertaan orangtua, ibu lebih dominan. Sementara ayah kurang dominan dalam pengasuhan secara langsung. Lalu untuk keterkaitan ayah mempercayakan kepada ibu untuk menjaga dan mengawasi anak ketika ayah bekerja. Sedangkan untuk perihal tanggung jawab orangtua memberi tanggung jawab terhadap guru disekolah dan guru ngaji di TPA serta saat anak salah

akan diberi hukuman oleh orangtua supaya jera.⁵⁵ Adapun Perbedaan antara proposal yang ditulis peneliti dengan skripsi yang dikaji dimana skripsi ini fokus penelitian hanya kepada anak usia dini, sedangkan penulis memfokuskan penelitian terhadap remaja. Persamaan adalah sama-sama membahas bagaimana keterlibatan orangtua terkait beribadah anak.

3. Deni Pujianto, dengan judul penelitian “Peran Orangtua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Gaya Baru III”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam membina sikap keagamaan remaja di desa gaya baru III. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Gaya Baru III serta faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja. hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Gaya Baru III dapat dibidang telah terlaksana dengan baik. Peran tersebut diantaranya seperti: Sebagai pendidik, orang tua menanamkan nilai-nilai ajaran agama, memberikan nasehat yang didasarkan ajaran agama, mengajak/remajanya melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, yasinan berjamaah, kegiatan agama di remaja Islam masjid , dengan tujuan agar remaja yakin dan penuh dengan kesadaran dalam beragama.⁵⁶ Perbedaan antara proposal yang ditulis peneliti dengan skripsi yang dikaji terletak pada fokus penelitian. Skripsi yang dikaji peneliti terfokus

⁵⁵ Nahla Mega Pratiwi, “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Keluarganelayan Di Desa Ujungalang Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap),” *Skripsi*, 2018.

⁵⁶ Deni Pujianto, “Peran Orangtua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Gya Baru III,” *Skripsi*, 2018.

pada kajian tentang “Peran Orangtua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Gaya Baru III”. Sedangkan penulis membahas bagaimana keterlibatan orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja di Desa Pasar Matanggor. Persamaannya adalah sama-sama membahas bagaimana orangtua terkait beribadah remaja .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Matanggor, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Secara Geografis Desa Pasar Matanggor diapit oleh 2 desa antara Desa Gunung Tua Julu dan Desa Pintu Padang. Dan secara administratif Desa Pasar Matanggor yang memiliki batasan dengan beberapa desa sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Sayur Matinggi
Sebelah Selatan	: Batu Pulut
Sebelah Timur	: Gunung Tua Julu
Sebelah Barat	: Pintu Padang

Desa ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas dan diteliti bahwasanya terjadi kesenjangan antara orangtua dan remaja dalam masalah ketaatan beribadah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan mulai dari bulan Desember 2023 sampai Agustus 2024.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan bersifat kualitatif

deskriptif yaitu memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita dan fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono, “data kualitatif” adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.⁵⁷

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk megembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.⁵⁸ Kesimpulannya bahwasanya penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang benar-benar terjadi pada suatu fenomena disuatu lokasi dengan adanya keterangan yang akurat dan terpercaya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah insan atau manusia dan lokasi penelitian yaitu orangtua dan remaja di Desa Pasar Matanggor.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dengan Metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).hlm 14.

⁵⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016).hlm 19

D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari para responden yang ditetapkan sebagai sampel.⁵⁹ Data primer diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu dengan remaja dan orang tua, bagaimana orangtua terlibat dalam membentuk ketaatan beribadah anak di Desa Pasar Matanggor.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pelengkap atau data pendukung dalam penelitian, data ini diperoleh dari bahan pustaka yang berasal dari buku-buku, dokumen, jurnal dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, oleh karena itu data yang harus disiapkan harus valid.

1. Observasi

Observasi merupakan tahap memperoleh data dengan cara mengamati, memperhatikan dan memeriksa tindakan atau kejadian yang terjadi di Desa Pasar Matanggor. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan

⁵⁹ Siswanto Sunarso, *Hukum Psicotropika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).hlm 23.

pencatatan secara terstruktur terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.⁶⁰ Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh keterangan tentang bagaimana keterlibatan orangtua dalam membentuk Ketaatan Beribadah Remaja di Desa Pasar Matanggor.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik penelitian dalam bentuk pengamatan langsung melalui pertanyaan-pertanyaan kepada responden, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diinginkan antara pewawancara dengan informan. Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁶¹ Orang-orang yang diwawancara pada penelitian ini adalah orangtua, remaja, Kepala desa dan masyarakat setempat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan video, rekaman, catatan wawancara dan foto-foto yang didapatkan ketika wawancara sedang berlangsung. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

⁶⁰ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003). (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).

⁶¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Prndekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 149-150.

monumental seseorang.⁶² Dokumentasi yang akan digunakan adalah berupa buku mengenai orangtua, remaja dan ibadah, data kependudukan dan papan kepala desa dan juga dicantumkan lampiran berupa foto pengamatan dan wawancara.

F. Teknik Keabsahan Data

Didalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu dengan melakukan klarifikasi dengan beraneka sumber. Triangulasi dapat dilakukan dengan mencari data-data untuk meminta keterangan lebih lanjut tentang data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Teknik ini terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Triangulasi sumber. Menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, kemudian didiskripsikan dan dipisahkan sesuai dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik. Menguji data dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3. Triangulasi waktu. Menguji data dengan cara pemeriksaan secara berulang-ulang, karena responden yang ditemui di awal dapat memberikan informasi yang berbeda dipertemuan selanjutnya.⁶³

⁶² Zucri Muhammad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).hlm. 147

⁶³ Sapto Haryoko, "Analisa penelitian kualitatif", (Makassar: Badan Penerbit UNM,2020) hlm 409.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Arti dari penelitian kualitatif itu sendiri mengandung makna bahwa penelitian yang dilakukan kualitas deskripsinya jelas sesuai dengan hasil yang didapatkan dilapangan.

Adapun proses dari analisa data dalam penelitian ini dilakukan 3 tahapan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap reduksi data ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa data observasi dan wawancara mengenai bagaimana keterlibatan orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja di desa Pasar Matanggor.⁶⁴

2. Penyajian Data

Peneliti berhasil mengelompokkan data-data tersebut, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyajikan data. Data yang ada disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat singkat dan tersusun demi memudahkan peneliti dalam membuat rencana untuk langkah yang akan digunakan selanjutnya.⁶⁵

⁶⁴ Sirajuddin Saleh, “*Analisis Data Kualitatif*”, (Makassar:Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung,2017),hlm 93.

⁶⁵ Sirajuddin Saleh, “*Analisis Data Kualitatif*” ... hlm 97.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah itu, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan kemungkinan akan menjawab apa yang terjadi dalam rumusan masalah, dan kemungkinan juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah suatu penemuan terbaru mengenai objek penelitian. Kesimpulan pertama yang diutarakan merupakan kesimpulan sementara dan dapat berubah bila tidak adanya bukti-bukti kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut. Akan tetapi, jika adanya bukti-bukti yang valid dan tidak berubah-ubah saat peneliti melakukan penelitian kembali ke lapangan maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang valid ataupun kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian Pasar Matanggor Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Sejarah Desa Pasar Matanggor

Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan pemekaran baru dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2007. Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi 3 wilayah kabupaten, yakni Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai Kabupaten induk, Kabupaten Padang Lawas Utara, dan Kabupaten Padang Lawas. Beberapa Kecamatan yang masuk ke masing-masing Kabupaten juga dimekarkan untuk menunjang pengembangan Kabupaten.

Desa pasarmatanggor berdiri sejak tahun 1931 titik dahulu kala terjadinya desa pasar matang GOR dikarenakan tempat pertemuan dari semua desa dan terbentuklah satu pasar, setelah itu keadaan bertambah ramai dari tokoh-tokoh adat di luar batang Onang berpikir agar membentuk suatu desa yang namanya desa pasar matanggor di mana koordinasi pertama menjabat di tahun 1931 yang bernama Sutan paruhum.

Daerah Padang lawas Utara dijadikan suatu kabupaten yang dikepalai oleh seorang Bupati berkedudukan di gunung tua Bupati pertamanya adalah Drs. H. Bahrum Harahap. Sesudah tentara Belanda memasuki kota Padangsidimpuan dan gunung tua daerah administrasi pemerintah masih tetap sebagaimana biasanya hanya kantor Bupati dipindahkan secara gerilya ke daerah yang aman yang belum dimasuki oleh Belanda titik setelah RI

menerima kedaulatan pada akhir tahun 1949, maka pembagian daerah administrasi pemerintah mengalami perubahan pula.

Semenjak awal 1950 terbentuknya daerah Tapanuli Selatan dan seluruh pegawai yang ada pada kantor bupati angkola sipirok, Padang lawas dan Mandailing Natal ditentukan menjadi pegawai kantor bupati kabupaten Tapanuli Selatan yang berkedudukan di Padang Sidempuan. Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari 12 Kecamatan yaitu: Batang Onang, Dolok, Dolok Sigompulon, Halongonan, Hulu Sihapas, Padang Bolak, Padang Bolak Julu, Portibi, Simangambat, Ujung Batu, Halongonan Timur, Dan Padang Bolak Tenggara. Dan terdapat beberapa Pasar Tradisional di Padang Lawas Utara salah satunya di Kecamatan Batang Onang di Desa Pasar Matanggor dengan Nama Pasar Baru Pasar Matanggor, akan tetapi masyarakat banyak lebih suka mengatakan bahwa pasar tersebut dengan sebutan Pasar Matanggor.

Pada tahun 2002 sesuai dengan peraturan daerah kabupaten Tapanuli Selatan nomor 4 tahun 2002 tentang pembentukan kecamatan sayur rumah tinggi, merancar, baik bila, lubuk barumon, batang Onang Utara raja tinggi, batang lubus hitam, Simangambat dan kecamatan hurista titik dengan keluarnya undang-undang Republik Indonesia nomor 37 tahun 2007 dan disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 tentang pembentukan kabupaten Padang laos utara maka salah satu dari tiga kabupaten yang dimekarkan dari kabupaten Tapanuli Selatan adalah kabupaten. Dengan terbentuknya kabupaten Padang lawas Utara ini dapat dikatakan terbentuk pula kecamatan Batang Onang dan desa-desanya titik ini berarti desa besarmatagor terbentuknya atas

landasan adat istiadat di luar batang Onang setelah berdirinya desa pasar sudah 12 orang yang pernah menjadi kepala desa.⁶⁶

- a. Alm. Sutan Paruhum
- b. Alm. Baginda Tulis
- c. Alm. Sutan Paruhuman
- d. Alm. Mangaraja Siregar
- e. Alm. Ismail Hasibuan
- f. Alm. Abdul Aziz Hasibuan
- g. Maruhuddin Harahap
- h. Hafri hasibuan
- i. Indra pradilan siregar
- j. Adaan tanjung
- k. Rajab rambe
- l. Soripada mulia harahap

Awalnya wilayah Kecamatan Batang Onang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Sosopan tetapi pemerintah telah menetapkan bahwa Kecamatan Batang Onang masuk ke Kabupaten Padang Lawas Utara setelah pemekaran ke tiga. Desa Pasar Matanggor adalah desa yang berada di Kecamatan Batang Onang dengan luas wilayah 1,80 dengan jumlah penduduk 159 rumah tangga.

⁶⁶ Pemerintah Desa, Profil Desa Pasar Matanggor

2. Kondisi Geografis Desa Pasar Matanggor

Desa Pasar Matanggor adalah desa yang berada di Kecamatan Batang Onang dengan luas wilayah 1,80 dengan jumlah penduduk 1266 Jiwa dengan jumlah laki-laki 610 dan perempuan 656 jiwa. Desa Pasar Matanggor merupakan salah satu desa dengan penduduk yang terbanyak di kecamatan Batang. Desa Pasar Matanggor terdiri dari 6 RT, Adapun batas-batas Desa Pasar Matanggor sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sayur matinggi
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Batu pulut
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pintu padang
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gunung tuajulu

Dengan banyaknya penduduk di desa pasar matanggor mata pencaharian masyarakat juga bermacam-macam yang di mana kebanyakan masyarakat bekerja sebagai bertani dan berkebun sebagian lagi sebagai pedagang, usaha kuliner, ada juga guru , pegawai kantor, pegawai puskesmas, supir dan juga buruh.

Tabel 1
Jumlah penduduk Desa Pasar Matanggor

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	610
2.	Perempuan	656
Jumlah Keseluruhan		1.266
Jumlah KK		315

3. Keadaan dan Mayoritas Penduduk

Kondisi sarana masyarakat di Desa Pasar Matanggor sudah dikatakan baik dan memadai karna banyaknya mata pencaharian seperti lahan

perkebunan, persawahan dan terletak di tengah-tengah kecamatan dan sebagai tempat pusat pasar sehingga banyak masyarakat bekerja sebagai pedagang. Keadaan penduduk menurut agama mayoritas agama Islam 100% sarana prasarana yang terdapat di Desa Pasar Matanggor adanya tempat sekolah seperti TK, SD, SMP, MDA. Dan ada juga tempat beribadah penduduk seperti Masjid, surau dll.

Tabel 2
Tempat peribadahan di Desa Pasar Matanggor

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia, memiliki lapangan yang sangat luas. Pendidikan sebagai suatu manusia dapat diamati sebagai suatu praktik dalam kehidupan, seperti halnya dengan kegiatan manusia lainnya, seperti kegiatan dalam bidang ekonomi, kegiatan dalam hukum, dan kegiatan dalam beragama. Dengan adanya prasarana ini memudahkan siswa atau anak-anak dalam mencapai pendidikannya, tentunya sesuai fasilitas yang mendukung dari sekolah.

Tabel 3
Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	2
2.	SD Negeri	1
3.	SMP	1
5.	Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA)	2

Dari data diatas dapat diketahui sarana dan prasarana pendidikan sudah memadai karna sudah adanya Taman kanak-kanak, SD, SMP, dan MDA. Hal ini dapat menunjang dan membantu pendidikan peserta didik yang ada di Desa Pasar Matanggor, Kecamatan Batang Onang.

4. Visi Misi Desa Pasar Matanggor

Visi misi desa pasar matanggor yaitu dimana visi desa pasar matanggor adalah “ Terwujudnya desa yang berpenampilan menawan, berkrepribadian dan berbasis agamis”. Misi desa pasar matanggor yaitu :

- a. Melaksanakan tugas pemerintahan secara adil dan transparan
- b. Melancarkan roda perekonomian
- c. Melestarikan tradisi gotong royong.

B. Temuan Khusus

1. Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Ketaatan Beribadah Remaja di Desa Pasar Matanggor

Ada beberapa cara yang dapat digunakan orang tua untuk terlibat dalam membentuk ketaatan beribadah remaja diantaranya:

- a. Melakukan Pembinaan Ibadah Sholat di Rumah

Pembinaan shalat dan tata cara shalat yang benar sehingga shalatnya benar-benar dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar, dimana Orangtua mengarahkan remaja untuk melaksanakan shalat, melakukan puasa, pembinaan ibadah haji, dan zakat. Mengajarkan dan menanamkan kalimat tauhid, mengarahkan untuk selalu mengerjakan segala perintah Allah Swt, dan menjauhi segala larangan-Nya. Menanamkan bagaimana berperilaku, beretika atau sopan santun yang baik. Seperti pembinaan untuk bersikap jujur, bertanggung jawab atau bersikap saling menghormati. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Anni (40 tahun) selaku

ibunda dari Nur Afsah Ritonga (17 tahun) dalam memberikan pola pembinaan Ibadah di Rumah yaitu:

“Ibu Anni selalu mengajarkan tentang Ibadah dan akhlak kepada putrinya terutama mengajarkan tentang salat lalu juga mengarahkan puasa dan mengajarkan tentang ibadah seperti zakat bersedekah dan mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya ibu Anni juga menekankan putrinya Aksa untuk selalu berbuat baik berperilaku sopan santun beretika jujur dan bertanggung jawab dan saling tolong menolong”⁶⁷.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan anak dari ibu Anni yang bernama Nur Afsah yang berumur 17 Tahun: “ ibunya mengajarkan agar tidak meninggalkan sholat, ibunya juga berusaha tepat waktu dalam melaksanakan sholat”. Begitu juga setelah peneliti menganalisis ataupun melakukan observasi bahwasanya Ibu Anni terlibat dalam membentuk ketaatan beribadah remaja.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Jelita (37 tahun) selaku ibu dari Fitriani (15 tahun) dalam mengajarkan pola pembinaan Akidah dan Ahklak yaitu:

“Ibu Jelita selalu memperhatikan dan mengajarkan tentang ibadah kepada putrinya yang dimana terutama dalam mengajarkan tentang shalat, ibu jelita juga menyekolahkan putrinya di pesantren agar lebih paham tentang agama dan setiap ibu jelita menyuruh putrinya sholat selalu patuh dan tepat waktu mengerjakan sholat nya. Di mana keadaan bu jelita yang sibuk kerja itu jualan tetapi tidak pernah lupa mengajarkan dan memuji putrinya tentang agama”⁶⁸.

Hal ini di dukung wawancara peneliti kepada anaknya yang bernama Fiti yang berusia (15 tahun) yaitu:

⁶⁷ Anni Harahap, Ibu dari Nur Afsah, *Wawancara*, (Pasar Matanggor, 10 Juli, 2024, Pukul 20.00 Wib).

⁶⁸ Jelita Harahap, Ibu dari Fitriani, *Wawancara*, (Pasar Matanggor, 11 Juli, 2024, Pukul 17.00 Wib).

“Fitri selalu diajarkan dan juga diingatkan untuk selalu mengerjakan sholat walaupun ditengah kesibukan ibunya yang berjualan”.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat orang tua dari Fitri juga selalu mengajarkan anaknya tentang akidah dan ibadah terutama dalam mengerjakan sholat, orangtuanya juga menyekolahkan di pesantren dan terbukti bahwasanya anaknya selalu mendapatkan ranking 1 di pesantren tersebut.⁷⁰ Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa setiap orangtua selalu menyempatkan waktunya dalam membentuk ketaatan beribadah anak remajanya dengan mengajarkan tentang ilmu agama terutama tentang akidah dan ibadah.

b. Mencontohkan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan Islam tidak hanya didukung oleh pendidik, tetapi juga orang tua dan lingkungannya yang saling sinergis. Keteladanan pendidik, orangtua, masyarakat, disadari atau tidak akan melekat pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun hal yang bersifat material dan spiritual. Pendidik harus mampu berperan sebagai panutan terhadap anak didiknya, orang tua sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan semua pihak dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya. Pendidik, terutama orang tua dalam rumah tangga dan guru di sekolah adalah contoh ideal bagi anak. Salah satu ciri utama anak adalah meniru sadar atau tidak, akan meneladani segala, tindakan, dan perilaku orangtuanya, baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam

⁶⁹ Fitriani, anak ibu Jelita Harahapi *Wawancara*, (Pasar Matanggor, 11 Juli, 2024, Pukul 19.00 Wib).

⁷⁰ Observasi di RT 1 Desa Pasar Matanggor, tetangga dan lingkungan sekitar, 5-15 Juli 2024.

pemunculan sikap-sikap kejiwaan, seperti emosi, sentimen, kepekaan, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nur Hasanah (38 tahun) selaku orangtua dari Hesti (15 tahun) dalam mengajarkan pola keteladanan yaitu:

“Ibu Nurhasanah selalu mencontohkan langsung dalam pelaksanaan salat kepada Hesti di mana tidak hanya menyuruh saja tetapi ibu nurasana juga mengajak untuk shalat, ibu Nurhasanah juga mengajarkan untuk salat tepat pada waktunya dan mengajarkan untuk tidak menunda-nunda salat cara yang dilakukan ibu Nurhasanah yaitu di mana ibu sana melaksanakan salat terlebih dahulu sebelumnya setelah mengajak anaknya baru jika setelah selesai salat tapi anaknya belum melaksanakan salat maka ibu sana akan menyuruh putrinya untuk segera melaksanakan salat itulah cara yang dilakukan Ibu Nurhasanah dalam mencontohkan keteladanan pada anaknya”.⁷¹

Hal ini di dukung wawancara peneliti kepada anaknya yang bernama Fiti yang berusia (15 tahun) yaitu:

“Orangtua Hanesti selalu mengajarkan dan mengingatkan untuk melaksanakan sholat bahkan ketika lupa waktu orangtuanya selalu menegur dan mengingatkan untuk tidak lupa melaksanakan sholat”.⁷²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Bahwasanya orangtua Hanesti memang selalu mengingatkan ataupun mengajarkan tentang agama dilihat juga dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari saudari Hanesti yang sering mengikuti kegiatan pengajian Karang taruna,

⁷¹ Nur Hasanah, Ibu dari Hanesti, *Wawancara*, (Pasar Matanggor, 12 Juli, 2024, Pukul 17.00 Wib).

⁷² Hanesti, anak ibu Nur Hasanah *Wawancara*, (Pasar Matanggor, 12 Juli, 2024, Pukul 20.00 Wib).

begitu juga dilihat dari kebiasaan dan juga pakaiannya yang muslimah dan pendidikannya sekolah Tsanawiyah di pesantren.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Hotman Manullang (53 tahun) selaku ayah dari cinta (17 tahun) dalam mengajarkan pola keteladanan yaitu:

“Bahwasanya bapak manullang juga mengajarkan anak remajanya dengan mencontohkan nya seperti bapak hotman yang sering melaksanakan sholat ke masjid sehingga sebelum berangkat selalu mengingatkan anaknya untuk melaksanakan sholat tepat pada waktunya, bapak hotman juga mencontohkan dengan menyempatkan waktunya untuk mengaji sepulang dari masjid dan mengajarkan anaknya untuk mengaji juga, begitu juga dengan amalam ibadah lainnya seperti menunaikan ibadah puasa”.⁷⁴

Hal ini didukung wawancara peneliti kepada anaknya yang bernama Cinta laura yang berusia (17 tahun) yaitu:

“ Orangnya selalu mengajarkan nya dengan mencontohkan kebiasaan ayahnya yang sering melaksanakan sholat ke masjid bahkan dengan berjalan kaki dan juga sering mengajak dan mengingatkan untuk membaca Al-Quran”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya orang tua dari Cinta Laura dilihat dari kehidupannya sering melaksanakan sholat ke masjid terutama sholat jumat dan sholat maghrib, isya dan juga bapak hotman pernah menyekolahkan anaknya Tsanawiyah di pondok pesantren dan tak terlepas juga bapak hotman merupakan salah satu pengurus masjid dilihat dari setiap ada acara seperti pembacaan, takbiran dan qurban beliau

⁷³ Observasi di RT 1 Desa Pasar Matanggor, tetangga dan lingkungan sekitar, 5-15 Juli 2024.

⁷⁴ Hotman Manullang, Ayah dari cinta, *Wawancara*, (Pasar Matanggor, 14 Juli, 2024, Pukul 20.00 Wib).

⁷⁵ Cinta Laura, anak bapak Hotman Manullang *Wawancara*, (Pasar Matanggor, 15 Juli, 2024, Pukul 16.00 Wib).

ikut berpartisipasi menjadi panitia pelaksana sehingga menjadi contoh yang baik untuk anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Arni Nasution (38 tahun) selaku ibu dari Muhammad Siddiq Hanafi (16 tahun) dalam mengajarkan pola keteladanan yaitu:

“ Ibu Arni selalu mengajarkan dan menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat tepat pada waktunya bahkan ibu arni juga mencontohkannya langsung dan sering mengajak anaknya untuk melaksanakan sholat, begitu juga dengan ibadah lainnya seperti puasa dan mengaji dan ini sering dicontohkan ibu arni pada waktu sholat maghrib, bahkan ketika anaknya belum pulang kerumah dia akan mencari anaknya untuk pulang dan segera melaksanakan sholat”.⁷⁶

Hal ini di dukung wawancara peneliti kepada anaknya yang bernama Muhammad Siddiq Hanafi yang berusia (16 tahun) yaitu:

“ Bahwasanya orangtuanya selalu mencontohkan dengan sholat tepat pada waktunya dan selalu meningatkannya, tak jarang juga orangtuanya selalu mencarinya ketika terlambat pulang”.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya orang tua dari Muhammad Siddiq Hanafi memang sering dilihat menjemput anaknya ketempat tongkrongan bila sudah gelap hari dan sering mengucapkan kata-kata untuk mengerjakan sholat.

Setelah melakukan observasi peneliti juga mengamati sekitar lingkungan penelitian bahasanya kebanyakan orang tua mengajarkan kepada anaknya tentang ibadah secara langsung seperti mengajarkan salat puasa dan juga langsung melakukan contoh ataupun teknik teladan yang di mana

⁷⁶ Arni Nasutin , Ibu dari Muhammad Siddiq Hanafi, *Wawancara*, (Pasar Matanggor, 15Juli, 2024, Pukul 17.00 Wib).

⁷⁷ Muhammad Siddiq Hanfi, Anak dari ibu Arni Nasutin, *Wawancara*, (Pasar Matanggor, 16 Juli, 2024, Pukul 14:30 Wib).

kebanyakan orang tua itu mencontohkan pada dirinya lalu mengajak ataupun menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat tersebut. Dari pemaparan wawancara dan observasi diatas dapat dipahami bahwa setiap orantua juga mendidik anak remajanya dengan mencontohkan perbuatan-perbuatan yang baik seperti mengerjakan sholat tepat pada waktunya dan juga mencontohkan perbuatan yang baik dan sopan.

2. Kendala Orangtua Dalam Membentuk Ketaatan Beribadah Remaja di Desa Pasar Matanggor

Orangtua merupakan pembina yang paling utama bagi anak-anaknya terutama dalam membentuk ketaatan beribadah, namun dalam membentuk ketaatan beribadah remaja tidaklah mudah, sering kali orangtua mengalami kendala-kendala dalam membina anak remajanya. Adapun kendala-kendala orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja adalah sebagai berikut.

a. Kurangnya pemahaman orangtua akan ilmu agama

Kurangnya pemahaman akan ilmu agama menjadi keterbatasan orangtua dalam membina ketaatan beribadah remaja, kurangnya pengetahuan orangtua akan agama karna latar belakang pendidikan orangtua yang berbeda-beda, sehingga orangtua kurang dalam mengajarkan contoh-contoh ketaatan beribadah.

Setelah melakukan observasi peneliti juga mengamati sekitar lingkungan penelitian bahwasanya kendala orangtua yaitu pemahaman agama. Karena kurang pemahaman akan tentang ilmu agama orang tua terbatas dalam mengajarkan tentang agama kepada anak-anaknya sehingga

hanya beberapa contoh ataupun ilmu yang diajarkan kepada anak-anaknya seperti berfokus pada Pendidikan tentang shalat orangtua hanya bisa mengajarkan dan mengajak dan menjadi contoh ataupun praktek dalam kehidupan sehari-hari dalam mengajarkannya.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nur Hasanah (38 tahun) selaku ibu dari Hesti (15 tahun) mengatakan bahwasanya kendalanya yaitu:

“ Kurangnya pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu agama sehingga itu menjadi salah satu kendala ibu ibu Nurhasanah dalam mendidik anaknya, karena pendidikan yang ditempuh dan hanya dapat mengajarkan yaitu dengan cara mengajak dan menyuruh salat dan mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Begitu juga saat melakukan wawancara dengan orangtua lainnya ada terlendela sendiri di kurangnya pemahaman tentang ilmu agama sehingga yang diajarkan tidak mendalam. Dari pemaparan wawancara dan observasi diatas dapat dipahami bahwa setiap orangtua juga memiliki kendala seperti kurangnya pengetahuan akan ilmu agama karena pendidikan yang berbeda dan juga waktu yang terpakai.

b. Tingkat Ekonomi Orang Tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat berpengaruh dalam membimbing anak selama proses belajar. Orang tua dengan ekonomi menengah keatas pada umumnya mampu memberikan fasilitas yang menunjang segala kebutuhan anaknya dalam proses pembelajaran. Lain halnya orang tua dengan ekonomi menengah kebawah kebanyakan dari mereka tidak mampu

⁷⁸ Observasi di RT 1 Desa Pasar Matanggor, tetangga dan lingkungan sekitar, 29 juni - 25 Juli 2024.

memberikan fasilitas pendukung belajar untuk anaknya, tetapi mampu meluangkan waktu yang lebih banyak untuk mendampingi anaknya belajar. Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Bahwasanya orangtua memiliki pekerjaan yang berbeda-beda di mana kebanyakan masyarakat di desa pasar matanggor itu bekerja sebagai petani dan juga di lokasi penelitian yang dilakukan itu rata-rata pekerjaan orang tuanya adalah petani dan juga ada yang berdagang, yang di mana perbedaan tentang ekonomi orang tua ini juga merupakan salah satu perbedaan pendidikan yang diberikan kepada anak-anak yang yang di mana dengan berbedanya pekerjaan orangtua mempengaruhi pendidikan kepada anak-anaknya terutama tentang membagi waktu seperti halnya bahwasanya jika orang tuanya adalah petani waktu yang dihabiskan orang tuanya akan lebih banyak bekerja begitu juga dengan pedagang.⁷⁹ Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa setiap orangtua memiliki pekerjaan yang berbeda-beda sehingga tidak semua bisa meluangkan banyak waktu dan juga memberikan pendidikan yang baik.

⁷⁹ Observasi di RT 1 Desa Pasar Matanggor, tetangga dan lingkungan sekitar, 29 juni - 25 Juli 2024.

c. Kecanduan Gadget

Kehadiran alat teknologi sekarang membuat ibu-ibu mengalami kesulitan menghadapi anak-anak, disatu sisi anak-anak dilarang untuk mengenal teknologi, namun disisi lain, anak-anak sangat membutuhkan gadget dan sudah digunakan untuk belajar.

Pemakaian gadget sampai sekarang masih berlangsung walaupun pembelajaran sudah tidak melalui jaring lagi tetapi kebanyakan remaja sudah memiliki gadget masing-masing sehingga kecanduan akan main gadget sudah mendalam bagi pemakainya, kendala orang tua yang satu ini memang sudah menyebar dan bisa dikatakan sangat sulit untuk ditanggulangi karena banyaknya remaja yang sudah candu akan bermain gadget sehingga dengan menggunakan gadget ini terkadang para remaja lupa akan waktu dalam memainkannya dan juga lupa untuk melaksanakan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Arni Nasution (38 tahun) selaku ibu dari Muhammad Siddiq Hanafi (16 tahun) kendalanya yaitu:

“Kendala yang dialaminya yaitu di mana anaknya yang kecanduan bermain HP sehingga terkadang saat disuruh akan salat tidak mendengarkan karena sedang bermain gadget bahkan terkadang anaknya lupa akan waktu. Apalagi sekarang di HP Android tersebut banyak macam-macam game sehingga membuat para remaja lupa untuk belajar dan juga shalat”

Begitu juga hasil wawancara dengan orangtua lainnya seperti dengan Bapak Hotman Manullang (53 tahun) selaku ayah dari cinta (17 tahun) yang mnegatakan

“ Anaknya itu juga sudah kecanduan akan bermain gadget kalau tidak disuruh shalat bahkan anaknya tidak melaksanakan shalat bahkan sama halnya terkadang lupa akan waktu , bahkan bapak manullang juga mengatakan jika androidnya disita susah karena sudah dikaitkan juga kesekolahnya”.

Begitu juga hasil wawancara dengan orangtua lainnya memiliki jawaban yang hampir sama, observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kebanyakan remaja memang sudah kecanduan dalam pemakaian gadget. Diamna sering dilihat para remaja yang membuat suatu perkumpulan dan disitu para remaja bermaian gadget sehingga terkadang lupa untuk melaksanakan ibadah, dan lupa waktu apalagi di masa sekarang bahwasanya para remaja diperbolehkan membawa gadget ke sekolah karena akan digunakan dalam pemakaian proses belajar mengajar. Tak jarang para remaja kemana-mana selalu membawa gadget, dilihat juga dari media sosial yang kebanyakan yang memakainya dari remaja hingga dewasa.⁸⁰ Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa setiap bahwa pemakaian gadget sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama remaja karena dimasa sekarang banyak remaja yang candu hingga bisa lupa waktu .

C. Analisis Hasil Penelitian

Mengajarkan tentang ibadah salah satu merupakan kewajiban orang tua dalam mendidik anaknya walaupun memiliki keterbatasan ilmu yang tidak terlalu dalam tetapi orang tua tetap berusaha mengajarkan semampu yang ia ketahui dimana dengan pola ini orang tua mengajarkan terkait ibadah khususnya shalat.

⁸⁰ Observasi di RT 1 Desa Pasar Matanggor, tetangga dan lingkungan sekitar, 29 juni - 25 Juli 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa peneliti dapat menganalisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu :

1. Bentuk keterlibatan orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja, yaitu dimana orangtua menerapkan beberapa cara atau program seperti mengajarkan remaja tentang akidah dan ibadah di rumah, setelah diteliti dan dipahami ini sesuai dengan dengan landasan teori dari pendapat Sri Marlina dalam skripsinya *Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Kedisiplinan Ibadah Sholat terhadap Anak* yang dimana keterlibatan orangtua ini melakukan pembinaan tentang ibadah sholat, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, menanamkan perilaku sopan santun dan juga jujur.⁸¹ Selain dari itu orangtua juga menerapkan metode mencontohkan keteladanan dimana orangtua mempraktekan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat melihatnya.
2. Kendala-kendala orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja yaitu seperti kurangnya ilmu pengetahuan karena terbatas nya pendidikan dan juga keterbatasan ekonomi sebab dengan pekerjaan yang berbeda-beda dan terbatas juga pendidikan yang dapat diberikan kepada anaknya, selain itu kendala lain yaitu di mana masa sekarang remaja banyak yang memakai gadget dan kecanduan bermain gadget seperti pada penjelasan di landasan teori Leri Tiansi pada penulisan karya tulis ilmiah skripsi yang berjudul *Peran Dan Hambatan Yang Dialami Ibu Sebagai Orangtua Saat Mendampingi Anak Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19* bahwa

⁸¹ Sri Marlina, “ Upaya Orangtua Dalam Pembinaan Kedisiplinan Ibadah Sholat terhadap Anak”, *Skripsi* (Banda Aceh: UIN AR-Raniry,2019), hlm 19.

Kehadiran alat teknologi sekarang membuat ibu-ibu mengalami kesulitan menghadapi anak-anak, disatu sisi anak-anak dilarang untuk mengenal teknologi, namun disisi lain, anakanak sangat membutuhkan gadget, apalagi ditengah covid-19 yang menimpah masyarakat sejak Tahun 2019 lalu, anak-anak dituntut belajar dirumah dengan cara pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Terlepas dari semua itu orang tua berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya terutama dalam beribadah shalat.⁸²

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan penuh dengan kehati-hatian agar mendapatkan hasil yang objektif. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan dalam melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden.

Meskipun peneliti mengetahui dan mengalami hambatan dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar dapat meminimalkan hambatan dan kesulitan yang dihadapi tidak mengurangi makna

⁸² Leri Tiansi, "Peran Dan Hambatan Yang Dialami Ibu Sebagai Orangtua Saat Mendampingi Anak Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19," *Skripsi*, n.d., 19–21.

penelitian ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala upaya kerja keras dan atas bantuan pembimbing serta semua pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pasar Matanggor maka dapat diperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk keterlibatan orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja yaitu melakukan beberapa metode seperti mengajari tentang ibadah di rumah terutama tentang shalat dan tata cara shalat yang benar, mengarahkan remaja untuk melakukan puasa, pembinaan ibadah haji, dan zakat. Mengajarkan dan menanamkan kalimat tauhid, mengarahkan untuk selalu mengerjakan segala perintah Allah Swt. Dan menjauhi segala larangan-Nya. Menanamkan bagaimana berperilaku, beretika atau sopan santun yang baik. Seperti pembinaan untuk bersikap jujur, bertanggung jawab atau bersikap saling menghormati. Metode yang dilakukan Orangtua lainnya seperti metode contoh keteladanan yaitu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari lalu mengajak/menyuruh anaknya untuk melaksanakannya juga. Keteladanan dalam pendidikan Islam tidak hanya didukung oleh pendidik, tetapi juga orang tua dan lingkungannya yang saling sinergis. Pendidik harus mampu berperan sebagai panutan terhadap anak didiknya, orang tua sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan selalu mendukung anaknya disekolah sehingga dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya.
2. Kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah remaja seperti kurangnya ilmu dalam mengajarkan tentang aqidah dan ibadah

lalu juga tentang keterbatasan waktu yang berhubungan tentang ekonomi dan jenis pekerjaan yang berbeda bahkan juga kendala yang dimiliki orang tua yaitu yang di mana bahwasanya kebanyakan anak remaja sekarang sudah memakai Android sehingga kecanduan dan terkadang susah untuk diingatkan akan waktu beribadah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan serta tentang hasil tersebut maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para orang tua di Desa Pasar Matanggor agar tetap meluangkan waktu dan lebih memperhatikan anak remajanya untuk tetap melaksanakan ibadah dan tetap mencontohkan hal baik.
2. Kepada para Remaja yang berada di Desa Pasar Matanggor untuk mendengarkan arahan dari orang tua dan menjalankan perintah dari orang tua dan tetap ingat untuk melaksanakan ibadah.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam lagi, terutama terhadap hal-hal yang belum tersentuh oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, (2009) “ Tafsir-Tafsir Ayat Pendidikan”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ahmad Nizar Rangkuti.(2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ahmad Thib Raya.(2003) *Siti Musdah, Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Bogor: Prenada Terbitan.
- Ali Mustofa. (2019)"Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Keislaman* volume 5, no. 1
- Aminudin, dkk.(2013) *Akidah Akhlak Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*., Jakarta: Balai Pustaka.
- Deni Pujiyanto.(2018) “Peran Orangtua Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Gya Baru III” *Skripsi*.
- Departemen Agama RI. (2014), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Surabaya: Mekar Surabaya.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (20014)(Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), Hlm. 907. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2014)*Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Mekar Surabaya.
- Depdiknas. (2007)*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna. (2018) “Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak.” *Jurnal Gplden Ag Hamzahwadi Univercity* 2, no. 2.
- Dkk, Zulaeh Amdadi. (2021) “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di SMA N 1 Gowa.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 7.
- Dwi Istiqomah, dkk. (2023) “Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik,” ,.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 januari.
- Fajarwati, 2019 “Tanggung jawab orangtua terhadap anak dalam perspektif

hukum islam” *jurnal Tahqiq*a Volume 13, nomor 2, juli.

Fatmawati, Riry. (2017) “Memahami Psikologi Remaja.” *Jurnal Reforma* 6, no. 2 .

Hakim, Thurson, (2010) *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspaswara.

Hendrianti Agustina.(2006) *Psikologi Perkembangan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama,.

Heni Kristiani, dkk. (2022)*Psikologi Perkembangan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Hidayat, Syarif. (2013) “Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa –.” *Jurnal Ilmiah WIDYA* Volume. 1, no. 2.

Hikmandayani,(2023) “ *Psikologi Perkembangan Remaja*”, Jawa Tengah: Eurika Media .Aksara

Ida Umami, 2019 “ *Psikologi Remaja*”, Yogyakarta: Idea Press.

Djumransjah, dkk, 2007 “ Pendidikan Islam”, Malang: Penerbit UIN

Khoirul Abror.(2019) *Fiqh Ibadah*. Bandar Lampung: CV Arjasa Pratama.

Kartini Kartono, (2010) “ Kenakalan Remaja”, Jakarta: RajaGravindo

Leri Tiansi. ““ Peran Dan Hambatan Yang Dialami Ibu Sebagai Orangtua Saat Mendampingi Anak Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19,.” *Skripsi*, n.d., 19–21.

M. Quraish Shihab, (2002)*Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an*, (Jakarta: Lentera hati.

Mahirun suhamri, (2021) “ Analisis Penafsiran Ulil’ Amri Dalam AL-QUR’AN Surat AN-NISA’ [4]: 59 Dan 83 Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Siddiq Dalam Tafsir Al Qur’Anul Majid An-Nur, *Skripsi* , Bengkulu: Prodi Ilmu AL-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin , Adab dan Dakwah Institut agama Islam Negeri Bengkulu.

Mega Silvia Retnaningtya dan Pramesti Pradna Paramitha. (2015) “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di TK Anak Ceria.” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* Vol. 4, no. 1.

- Mistina Hidayati. (2010) "Meningkatkan Keterlibatan Berprofesi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Teknik Ular Tangga," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* 5, no. 2.
- Moh. Shocib, (2010) "Pola Asuh Orangtua", Jakarta : Rineka Cipta
- Mohammad Ali, Muhammad Asrori, (2005) "Psikologi Remaja", Jakarta: Bumi Askara
- Mohammad Daud, (2011) "Pendidikan Agama Islam", Jakarta : Rajawali Pers
- Muhammad Idris mas zaid, Fazar Dwi Mukti. (2018) "Pendidikan Ketaatan Beribadah Dan Aktualisasinya Di SD Al- Islam Yogyakarta,." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1..
- Nahla Mega Pratiwi. (2018) "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Keluarganelayan Di Desa Ujungalang Kecamatan Kampung Laut Kabupaten Cilacap)". *Skripsi*.
- Nova Mega Persada, Suwito Eko Pramono, Murwatiningsih. (2017) "Pelibatan Orang Tua Pada Pendidikan Anak SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon',." *Journal Education Management* 6, no. 2.
- Pentasih, Lajnah. (2006) *Al-Qur'an Departemen Agama RI, Qur'an Tajwid & Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Putaka.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.
- Rohmih Yuhani'ah. (2022) "Psikologi Agama Dalm Pembentukan Jiwa Agama Remaja." *Urnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1.
- S.Margono. 2003 *Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sahriansyah. (2014), *Ibadah Dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS.
- Selviana Yasinta Rima, Dkk. (2017) "Mengidentifikasi Motivasi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini." *Jurnal AUDI* 1, no. 2.
- Sholahuddin, Siti Sulaikho. (2021)*Fiqih Ibadah*. Jombang: LPPM Universitas KH.A. Wahab Hasbullah.
- Siswanto Sunarso. (2011) *Hukum Psicotropika*,. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sofyan Willis. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Administrasi Dengan Metode R&D*. Bndung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2020), *Manajemen Penelitian*,. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman.(2016) *Mendamoingi Anak Belajar Di Rumah*. Jakarta : kememtrian pendidikan dan kebudayaan.
- Sunarto, Agung Hartono. (2002) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rinrka Cipta.
- Syifa Amelia.(2019) “Keterlibatan Orang Tua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Sholat Pada Anak Usia 0 Samapai 8 Tahun”.” *Skripsi*.
- TIM Dosen PAI.(2016)*Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yenti Arsini, dkk, (2023) “Pentingnya Peran Orangtua terhadap Perkembangan Psikologi Anak”, *Jurnal Mudabbir*, Volume 3, Nomor 2.
- Yuni Setia Ningsih , (2008) “ Peranan Keluarga dalam Pendidikan Emosional anak ”, *jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Volume 13No 3
- Zaenal Abidin. (2020) *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Zucri Muhammad.(2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

No	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	Daftar Observasi	Predikat				Nilai
			B	C	K	SK	
1.	29 Juni- 2 Juli 2024	Mengamati suasana lingkungan di	√				80
2	2-10 Juli 2024	Desa Pasar Matanggor (Khususnya Lokasi penelitian RT 1)	√				80
3.	10 – 15 024	Mengamati Aktifitas dan kebiasaan Masyarakat khususnya orangtua yang akan diteliti	√				80
4.	16- 26 Februari 2024	Mengamati Bagaimana cara mendidik anak remaja mereka	√				80
5.	17-22 Februari 2023	Mengamati bagaimana aktifitas dan kebiasaan para remaja di desa pasar matanggor	√				80

Keterangan :

Bagus : 70 – 80

Cukup : 60 – 50

Kurang : 40 – 50

Sangat Kurang : 30 - 40

Catatan Observasi

Nama : Depi Hariani Siregar

Nim : 2020100028

Judul :Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Ketaatan Beribadah Remaja Di Desa Pasar Matanggor

1. Observasi di RT 1 Desa Pasar Matanggor, tetangga dan lingkungan sekitar, 5 Juli 2024.

Observasi yang peneliti lihat orang tua dari Fitri juga selalu mengajarkan anaknya tentang akidah dan ibadah terutama dalam mengerjakan shalat, orangtuanya juga menyekolahkan di pesantren dan terbukti bahwasanya anaknya selalu mendapatkan ranking 1 di pesantren tersebut. Yang Dimana saat peneliti yang datang kerumah yang diteliti bertepatan pada waktu menjelang maghrib Dimana ibu jelita meyuruh anaknya untuk masuk rumah dan disuruh siap-siap untuk shalat maghrib.

2. Observasi di RT 1 Desa Pasar Matanggor, tetangga dan lingkungan sekitar, 5-15 Juli 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Bahwasanya orangtua Hanesti memang selalu mengingatkan ataupun mengajarkan tentang agama dilihat juga dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari saudari Hanesti yang sering mengikuti kegiatan pengajian Karang taruna, begitu juga dilihat dari kebiasaan dan juga pakaiannya yang muslimah dan pendidikannya sekolah Tsanawiyah di pesantren.

3. Observasi di RT 1 Desa Pasar Matanggor, tetangga dan lingkungan sekitar, 17 Juli 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya orang tua dari Cinta Laura dilihat dari kehidupannya sering melaksanakan shalat ke masjid terutama shalat jumat dan shalat maghrib, isya dan juga bapak hotman pernah menyekolahkan anaknya Tsanawiyah di pondok pesantren dan tak terlepas juga bapak hotman merupakan salah satu pengurus masjid dilihat dari setiap ada acara seperti pembacaan, takbiran dan qurban beliau ikut

berpartisipasi menjadi panitia pelaksana sehingga menjadi contoh yang baik untuk anaknya.

4. Observasi di RT 1 Desa Pasar Matanggor, tetangga dan lingkungan sekitar, 29 juni - 25 Juli 2024.

Observasi yang peneliti lakukan Bahwasanya orangtua memiliki pekerjaan yang berbeda-beda di mana kebanyakan masyarakat di desa pasar matanggor itu bekerja sebagai petani dan juga di lokasi penelitian yang dilakukan itu rata-rata pekerjaan orang tuanya adalah petani dan juga ada yang berdagang, yang di mana perbedaan tentang ekonomi orang tua ini juga merupakan salah satu perbedaan pendidikan yang diberikan kepada anak-anak yang yang di mana dengan berbedanya pekerjaan orangtua mempengaruhi pendidikan kepada anak-anaknya terutama tentang membagi waktu seperti halnya bahwasanya jika orang tuanya adalah petani waktu yang dihabiskan orang tuanya akan lebih banyak bekerja begitu juga dengan pedagang.

5. Observasi di RT 1 Desa Pasar Matanggor, tetangga dan lingkungan sekitar, 29 juni - 25 Juli 2024.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kebanyakan remaja memang sudah kecanduan untuk dalam bermain itu juga observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kebanyakan remaja memang sudah kecanduan untuk dalam itu juga observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kebanyakan remaja memang sudah kecanduan dalam bermain gadget di mana kebanyakan remaja akan berkumpul satu tempat dan mereka di situ bermain gadget ataupun bermain game sehingga terkadang lupa untuk melaksanakan ibadah.

Pedoman Wawancara

Dalam Melakukan Penelitian “ Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Ketaatan Beribadah Remaja Di Desa Pasar Matanggor” maka peneliti melakukan pedoman wawancara sebagai berikut.

a. Wawancara dengan Orangtua

No	Pertanyaan	Jawaban					Reduksi Data
		Anni Harahap	Jelita Harahap	Nur Hasanah	Hotman Manullang	Arni Nasution	
1	Apa saja bentuk-bentuk keterlibatan bapak/ibu dalam membentuk ketaatan beribadah anak remaja?	Memberikan nasehat untuk tidak lupa sholat, mencontohkannya juga dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan Metode teladan	Menasehati untuk sholat dan mengaji memprak tekkannya dalam sehari-hari. Mengajari anak dirumah	Mengingat kan waktu untuk sholat Orangtua juga menggunakan metode teladan . mengajari dan juga menyuruh anak untuk sholat	metode teladan atau melakukannya terdahulu agarbisa dilihat anaknya dan menjadi contoh	Mengingat kan waktu untuk sholat pada waktunya. Menggunakan metode teladan atau melakukannya terdahulu agar bisa dilihat anaknya dan menjadi contoh	Setelah melakukan wawancara dengan orangtua bahwasanya dapat dipahami setiap orangtua ikut terlibat dalam membentuk ketaatan beribadah remaja yang dimana cara yang dilakukan para orangtua yaitu sering mengingatkan waktu sholat, mengajarnya tentang ibadah, mengaji dirumah, dan juga mencontohkannya dalam kehidupan Sehari-hari.
2	Apa saja kendala orangtua dalam membentuk ketaatan beribadah anak remaja?	Kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama karena keterbatasan dalam pendidikan dan juga pekerjaan	Kecanduan gadget sehiangga terkadang lupa waktu dan sering-sering diingatkan untuk melaksanak sholat	Pekerjaan yang dimana bisa dikatakan waktu dirumah sering pas malam karena pekerjaan	pekerjaan yang berbeda dan juga dimasa sekarang remaja sudah kecanduan akan gadget	Candu dalam bermain gadget sehingga harus selalu mengingat Kannya. Lalu juga pekerjaan	Dari hasil wawancara dengan para orangtua terkait kendala saat membentuk ketaatan beribadah remaja Kendala-kendalanya seperti kurang

		yang pas sehingga pendidikan anak hanya disekoalh umum		jualan.		Yang mengharuskan orangtua jarang dirumah	akan pengetahuan, faktor ekonomi dan juga remaja kecanduan gadget.
--	--	--	--	---------	--	---	--

No	Pertanyaan	Jawaban					Reduksi Data
		Nur Hapsa Ritonga	Fitri	Hesti	Cinta	Siddiq	
1	Apa Saja kebiasaan keseharian saudara/saudari?	Menjalankan aktivitas sekolah dari pagi sampe siang, setelah itu pulang sekolah membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah	Menjalan kan aktivitas sekolah dari pagi sampe siang, ikut gabung naposo nauli bulung	Menjalan kan aktivitas sekolah dari pagi sampe siang ikut gabung naposo nauli bulung	Menjalan kan aktivitas sekolah dari pagi sampe siang, ikut gabung naposo nauli bulung	Menjalan kan aktivitas sekolah dari pagi sampe siang, membantu orangtua	Setelah melakukan wawancara dengan para remaja dapat dipahami kegiatann mereka dari pagi sampe siang sekolah, setelah itu ada yang suka membantu orangtua, dan juga sering ikut kegiatan pengajian karang taruna.
2	Apakah orangtua saudara/saudari sering mengajarkan anda tentang ibadah?	sering bahkan selalu diingatkan untuk melaksana kan sholat	sering bahkan selalu diingatkan untuk melaksana kan sholat juga diajarkan	sering bahkan selalu diingatkan untuk melaksana kan sholat dan mengaji	sering bahkan selalu diingatkan untuk melaksana kan sholat	sering bahkan selalu diingatkan untuk melaksana kan sholat	Setelah melakukan wawancara dengan para remaja dapat dipahami orangtua selalu mengingatkan tentang ibadah dan juga menyuruh sholat dan mengaji.

Lampiran II

Dokumentasi

Dokumentasi selama melakukan penelitian

Gambar 1.4 Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah mengenai apa saja bentuk keterlibatan mereka dalam membentuk ketaatan beribadah remaja



Gambar 1.5 Wawancara dengan Ibu Jelita mengenai apa saja bentuk keterlibatan mereka dalam membentuk ketaatan beribadah remaja



Gambar 2.1 Wawancara dengan Bapak Hotman Manullang mengenai apa saja bentuk keterlibatan dan kendala mereka dalam membentuk ketaatan beribadah remaja



Gambar 2.2 Wawancara dengan Ibu Anni Harahap



Gambar 2.3 Wawancara dengan Hesti (Remaja 15 tahun)



Gambar 2.4 Wawancara dengan Fitriani (Remaja 15 tahun) tentang peran orangtua mereka dan kebiasaan mereka dalam sehari-hari



Gambar 3.1 Wawancara dengan Siddiq (Remaja 16 tahun) tentang peran orangtua mereka dan kebiasaan mereka dalam sehari-hari



Gambar 3.2 Wawancara dengan Cinta Laura (Remaja 17 tahun tentang peran orangtua mereka dan kebiasaan mereka dalam sehari-hari



Gambar 3.3 Wawancara dengan Nur Afsah (Remaja 18 tahun) tentang peran orangtua mereka dan kebiasaan mereka dalam sehari-hari



3.4 Wawacra dengan ibu Arni tentang bantu keterlibatan dan kendala dalam mendidik anaknya





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4145 /Un.28/E.4a/TL.00.9/06/2024 20 Juni 2024
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Pasar Matanggor

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Depi Hariani Siregar
NIM : 2020100028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Pasar Matanggor

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Keterlibatan Orangtua Dalam Membentuk Ketaatan Beribadah Remaja Di Desa Pasar Matanggor"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

Nasru Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP. 197208292000031001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN BATANG ONANG**

Jln. Sutan Katimbang No. 162 Pasar Matanggor Kp. 22762

Pasar Matanggor, 19 Juli 2024

Nomor : 470/094/ 2024
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary

di-
Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Nomor : B-4145/Un.28/E.4a/TL.00.9/06/2024 Tanggal 28 Juni 2024 Perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi di Desa Pasar Matanggor, maka dengan ini bermaksud memberikan ijin kepada nama yang tertera dibawah ini :

NAMA : DEPI HARIANI SIREGAR
NIM : 2020100028
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ALAMAT : PASAR MATANGGOR
JUDUL SKRIPSI : KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KETAATAN BERIBADAH REMAJA DI DESA PASAR MATANGGOR

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DESA PASAR MATANGGOR,

SORIPADA MULIA HARAHAP, S.Pd